

**PEMBINAAN AKHLAQ REMAJA
MELALUI KITAB RISALAT AL-MU'AWANAH
DI MAJLIS DZIKIR WA TA'LIM AL-HASBY
RAMBIPUJI-JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI



Oleh

Moh. Mizan Rosyadi

NIM. 084131024

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
OKTOBER 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBINAAN AKHLAQ REMAJA
MELALUI KITAB RISALAT AL-MU'AWANAH
DI MAJLIS DZIKIR WA TA'LIM AL-HASBY
RAMBIPUJI-JEMBER TAHUN 2017**

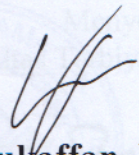
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Mizan Rosyadi
NIM : 084131024

Disetujui Pembimbing


Mukaffan, M. Pd. I
NIP. 19780420 200801 1 017

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBINAAN AKHLAQ REMAJA
MELALUI KITAB RISALAT AL-MU'AWANAH
DI MAJLIS DZIKIR WA TA'LIM AL-HASBY
RAMBIPUJI-JEMBER TAHUN 2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

Imron Fauzi, M.Pd.I

NIP.19870522 201503 1 005

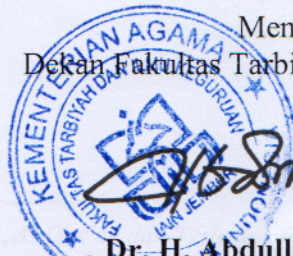
Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd

2. Mukaffan, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

(QS. Al-Ahzab: 21)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 595.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ananda persembahkan untuk:

1. Ayahanda Abdul Rohim dan ibunda Siti Marwiyah tercinta yang selalu menemani serta tiada hentinya selalu memberikan semangat dan mendoakan putramu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan tempat tertinggi dan mengangkat derajat ayahanda dan ibunda di dunia maupun diakhirat.
2. Ustadz Mochammad Faizin selaku Guru Besar Majelis Dzikir dan Perguruan Tenaga Dalam Al-Hasby yang telah memberikan barokah dan do'anya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mukaffan, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk Takmir masjid Sunan Ampel IAIN Jember dan teman-teman hadrah Muhibbul Musthofa IAIN Jember yang telah sepenuhnya mendukung penyelesaian skripsi ini.
5. Teman satu perjuangan angkatan 2013 teruntuk keluarga A1 suka duka bersama kalian yang mampu mengajarkan saya banyak hal.
6. Terimakasih untuk semua yang sudah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Assalamu'alaikum wr.wb.



Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam tetap kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* karya sederhana yang berjudul “*Pembinaan Akhlaq Remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu’awanah di Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji-Jember tahun 2017*” ini dapat tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Sekecil apapun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan terselesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

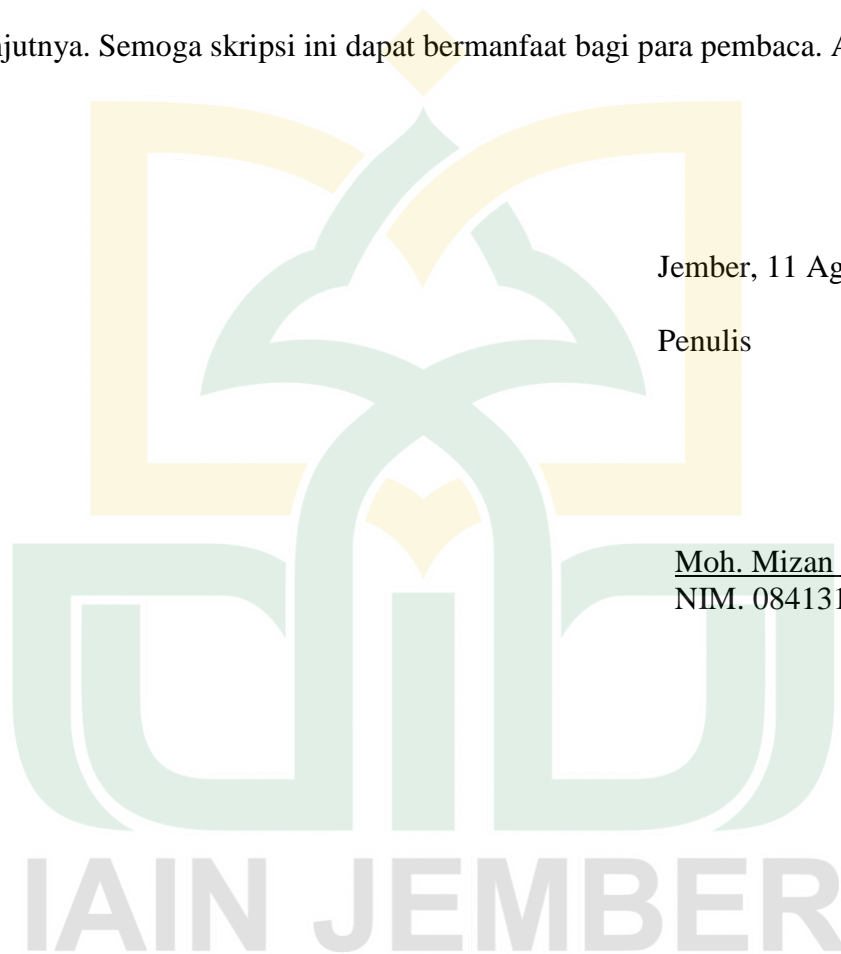
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Mukaffan, M.Pd.I. selaku Pembimbing Skripsi.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan; kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin

Jember, 11 Agustus 2017

Penulis

Moh. Mizan Rosyadi
NIM. 084131024



ABSTRAK

Moh.Mizan Rosyadi, 2017, Pembinaan Akhlaq Remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember tahun 2017.

Akhlaq merupakan sifat-sifat manusia yang terdidik. Jika pembinaan akhlaq itu dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan orang-orang yang baik akhlaqnya. Salah satu pembinaan akhlaq yang ideal adalah Majelis dzikir Wa Ta'lim. Di dalam Majelis ini para anggota dibina langsung oleh pengasuh dan jajaran pengurus. Dalam pembinaan akhlaq ini dilakukan pengajian kitab Risalat Al-Mu'awanah yang memuat tentang jalan menuju keridloan Allah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini mengkaji 3 pembahasan yaitu : (1) Bagaimana peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada Allah? (2) Bagaimana peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada Orang Tua? (3) Bagaimana peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada sesama?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada Allah (2) Untuk mendeskripsikan peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada orang tua (3) Untuk mendeskripsikan peran Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada sesama.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pembinaan akhlaq remaja di Majelis Al-Hasby Rambipuji-Jember sesuai dengan isi dari kitab Risalat Al-Mu'awanah yaitu mentauhidkan Allah, berdzikir, tawakkal, taubat, sabar, dan syukur kepada Allah sangat tepat. (2) Pembinaan akhlaq remaja di Majelis Al-Hasby Rambipuji-Jember sesuai dengan isi dari kitab Risalat Al-Mu'awanah yaitu dengan cara birrul walidain. (3) Pembinaan akhlaq remaja di Majelis Al-Hasby Rambipuji-Jember sesuai dengan isi dari kitab Risalat Al-Mu'awanah yaitu dengan cara mempererat ukhwh dan tali shilaturrahim antar sesama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51

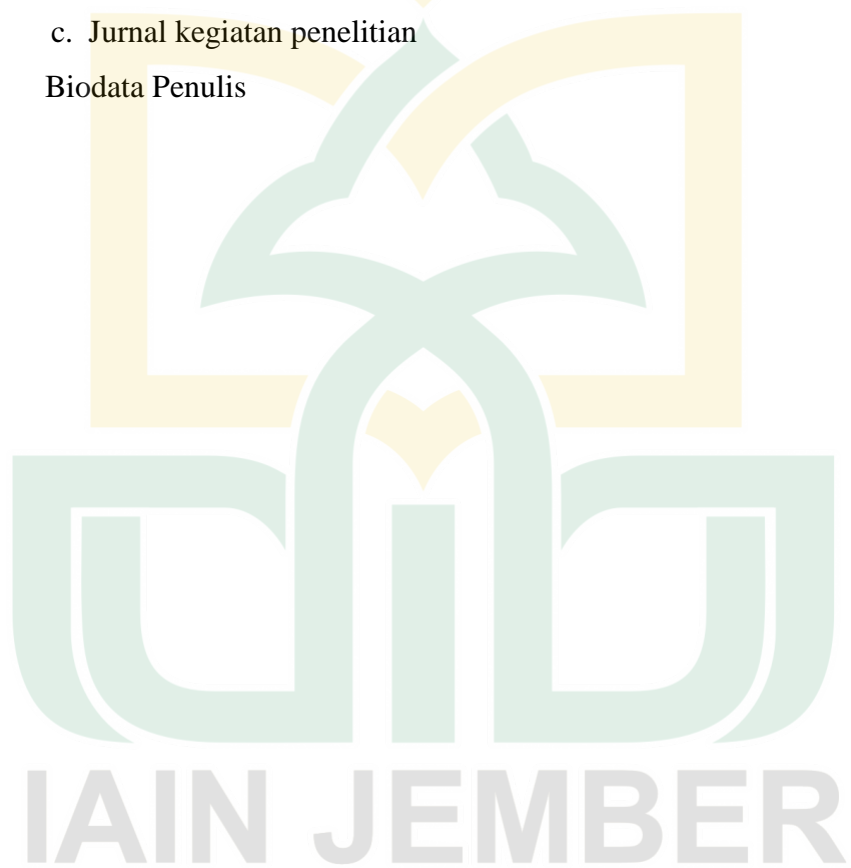
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby.....	53
2. Visi misi Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby	55
3. Satlogi Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby	56
4. Filosofi lambang Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby.....	56
5. Struktur organisasi Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby	57
6. Kondisi Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby	59
7. Kegiatan Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby	60
B. Penyajian Data dan Analisis	61
1. Data Tentang peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada Allah.....	62
2. Data Tentang peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada orang tua.....	71
3. Data Tentang peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada sesama	72
C. Pembahasan Temuan.....	74
1. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada Allah.....	74
2. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada orang tua.....	78

3. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan akhlaq kepada sesama	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Uraian |
|-----|--|
| 1. | Matrik Penelitian |
| 2. | Pedoman Penelitian |
| 3. | Foto |
| 4. | Surat-Surat <ul style="list-style-type: none">a. Surat keterangan izin penelitianb. Surat keterangan selesai penelitianc. Jurnal kegiatan penelitian |
| 5. | Biodata Penulis |



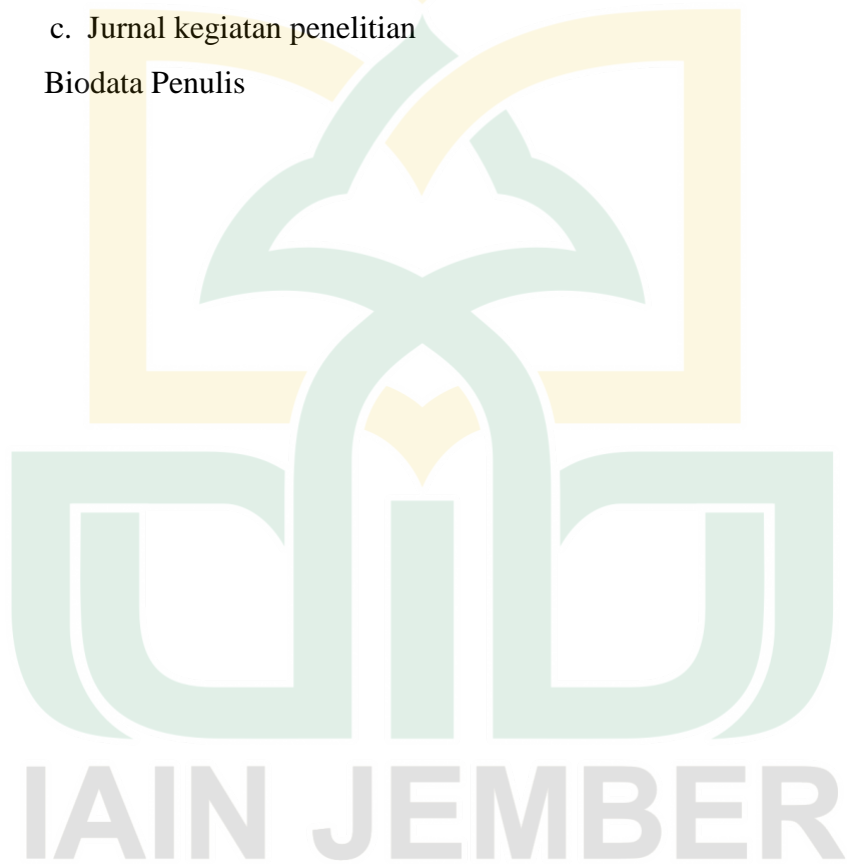
DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Majelis Dzikir Wa Ta'lim al-Hasby Rambipuji-Jember.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Uraian |
|-----|--|
| 1. | Matrik Penelitian |
| 2. | Pedoman Penelitian |
| 3. | Foto |
| 4. | Surat-Surat <ul style="list-style-type: none">a. Surat keterangan izin penelitianb. Surat keterangan selesai penelitianc. Jurnal kegiatan penelitian |
| 5. | Biodata Penulis |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlaq merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dan Allah SWT (*hablumminallah*) dan antar sesama (*hablumminannas*). *Akhlaq* mempunyai kedudukan yang sangat penting karena *akhlaq* merupakan cerminan dari manusia. Menurut Imam Ghozali, seperti yang dikutip oleh Moh. Ardani mengatakan bahwa *akhlaq* adalah sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu dari lahirnya perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut *akhlaq* yang baik. Jika sikap itu darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut *akhlaq* yang buruk.¹ Oleh sebab itu sebagai umat Nabi Muhammad SAW kita wajib untuk menjadikan beliau sebagai contoh karena didalam Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik. Allah SWT Berfirman dalam Al- Quran surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٢

¹ Umiarso, Haris Fatoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 106.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 595.

Artinya:” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Dalam ayat tersebut tentunya sangat jelas sekali bahwasannya Rasulullah adalah sebagai panutan, karena dalam diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik, dan tentunya akhlaq seorang umat Rasulullah haruslah mencontoh akhlaq beliau karena Rasulullah pun diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlaq. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ³

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”

Dalam hadist tersebut sangatlah jelas bahwasannya Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlaq mulia sebagai misi pokok risalah islam.

Akhlaq yang mulia tentunya tidak bisa lahir secara tiba-tiba akan tetapi memerlukan proses yang panjang yakni melalui pendidikan dan pembinaan akhlaq. Tanpa adanya pendidikan dan pembinaan tentunya akhlaq yang mulia sangatlah sulit untuk lahir dalam diri seseorang. Oleh sebab itu sesuai dengan UU RI No 20 tentang Sisdiknas seseorang harus mengikuti pendidikan agar memperoleh pembinaan dan menjadi generasi bangsa yang berakhlaqul

³ Abu Bakar Al-Baihaqi, *As-Sunan Al- Kubro lil Baihaqi* (Lebanon: Darul Kutub Al-Alamiah, 2003), Hadist No.20782

karimah.. Hal ini tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴

Sesuai dengan Undang- undang tersebut tentunya seorang peserta didik haruslah mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki spiritual keagamaan untuk menjadi generasi penerus yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Meskipun demikian, tampaknya pendidikan akhlaq melalui pendidikan formal belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif, penyimpangan dan kejahatan masih banyak yang dilakukan oleh para remaja yang belum faham dalam memahami pentingnya akhlaq yang mulia. Pendidikan akhlaq yang diberikan sekolah melalui materi-materi umum juga masih belum mampu membentuk serta membina akhlaq.

Fenomena keterpurukan akhlaq pada saat ini tentunya membuat prihatin semua kalangan baik kalangan pemerintah, maupun masyarakat, lebih-lebih keterpurukan akhlaq tersebut paling banyak dialami oleh remaja. Hal ini disebabkan para remaja sedang mengalami masa perkembangan jiwanya dan mudah terpengaruh oleh budaya-budaya yang sebenarnya bisa dikatakan kurang baik bagi perkembangan jiwanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya remaja dalam memahami pentingnya pembinaan

⁴ Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

akhlaq, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan juga semakin canggihnya teknologi yang dapat memberikan dampak negatif bagi remaja. Kondisi ini menuntut, untuk mencari solusi atas persoalan ini. Apa yang harus dilakukan kepada para remaja tersebut agar akhlaqnya bisa lebih baik dan bisa menjadi generasi penerus yang baik bagi agama dan bangsa ini.

Menanggapi fenomena diatas, Kegiatan pembinaan akhlaq remaja yang dilakukan oleh Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja, perannya sebagai pembinaan akhlaq yakni peran yang berkaitan dengan penyampaian ilmu yang dapat mengetarkan jiwa para remaja, memberikan dorongan dan menanamkan akhlaq, agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya anggota majlis dzikir yang umumnya adalah para remaja yang tidak lain adalah remaja yang akhlaqnya kurang baik. Rata-rata dari mereka adalah seorang pemabuk, bahkan ada yang pengedar narkoba. Selain itu tidak sedikit dari mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, tidak pernah sholat, dan tidak pernah puasa. Bahkan ada juga yang berani kepada orang tuanya. Kemudian, di dalam Majelis Dzikir ini mereka semua dibina dengan metode berdzikir kepada Allah melalui amalan-amalan, ilmu-ilmu Allah dan pengajian *Kitab Risalat Al-Mu'awanah* yang berisi tentang bagaimana seorang manusia itu menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu dengan berakhlaq kepada Allah, kepada kedua Orang Tua dan

kepada Sesama. Di dalam Kitab tersebut juga berisi Dalil-Dalil yang dapat dijadikan pelajaran dan pedoman untuk menambah wawasan dan ilmu kepada para remaja agar para remaja senantiasa berakhlakul karimah. Seiring dengan proses dan berjalannya waktu mereka sedikit demi sedikit mulai meninggalkan kebiasaan buruknya, dan tidak banyak dari mereka menjadi bahan pembicaraan masyarakat, dikarenakan melihat dari pakaian dan gaya para remaja anggota Majelis Al-Hasby yang dapat dikatakan preman dan arogan, akan tetapi mereka mempunyai akhlaq yang baik. Hal itu yang membuat keunikan Majelis Al-Hasby ini.

Jadi sesuai dengan fenomena di atas pembinaan akhlaq tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal saja, akan tetapi pembinaan akhlaq juga dilaksanakan pada pendidikan nonformal seperti majlis ta'lim dan lain-lain. Hal tersebut sebagai upaya untuk menambah, mengganti, mendukung, dan melengkapi pembinaan akhlaq kepada remaja yang dilihat dari fenomenanya pendidikan formal masih belum mampu untuk membentuk akhlaq yang baik.

Hal tersebut juga tercantum didalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 26 tentang pendidikan nonformal menyebutkan:

“Bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.⁵

Dan pendidikan nonformal ini juga tercantum secara eksplisit pada undang-undang sisdiknas dengan sebutan *Majelis Taklim* yang berbunyi:

⁵ Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2012), 14.

“Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.”⁶

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pembinaan Akhlaq Remaja melalui *Kitab Risalat Al-Mu’awanah* di Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji-Jember.”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya⁷. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui *Kitab Risalat Al-Mu’awanah* untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada Allah?
2. Bagaimana peran Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui *Kitab Risalat Al-Mu’awanah* untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada Orang Tua?
3. Bagaimana peran Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui *Kitab Risalat Al-Mu’awanah* untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada Sesama ?

⁶ Ibid, 14.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 44.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum pernah diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi social yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁸ Perumusan tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada Allah
2. Mendiskripsikan peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada Orang Tua
3. Mendiskripsikan peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada Sesama

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 290.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan yang praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis⁹. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas khazanah serta sebagai literatur bagaimana menerapkan Pembinaan Akhlaq dan cara menanamkan nilai-nilai akhlaq pada remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal untuk menulis karya ilmiah selanjutnya, serta menambah pengetahuan bagi peneliti bagaimana cara menerapkan pembinaan akhlaq dan menanamkan nilai-nilai akhlaq pada remaja.
- b. Bagi lembaga Institusi IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baru yang bermanfaat sebagai sumber tambahan referensi dalam memperoleh informasi bagi calon

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

peneliti lain khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Jember yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

- c. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dan bahan evaluasi sehingga dapat menyempurnakan metode yang telah dipakai sebagai pembinaan akhlaq remaja.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Jadi dengan adanya definisi istilah sekecil apapun kesalah pahaman akan dapat dihindari.

1. Pembinaan

Pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiyar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah¹¹. Jadi menurut peneliti pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Akhlaq

Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlaq adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan (lebih

¹⁰ Ibid, 46.

¹¹ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html/m=1>

lama).¹² Jadi menurut peneliti, Akhlaq secara bahasa berarti budi pekerti/ tingkah laku. Sedangkan menurut istilah merupakan sifat yang berada dan tertanam dalam diri seseorang yang mendorong perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan akal.

3. Remaja

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa¹³. Menurut peneliti masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berubahnya fisik dan psikis. Remaja yang akan diteliti adalah remaja yang tergolong dalam anggota Majelis Dzikir Al-Hasby.

4. Majelis Dzikir dan Ta'lim

Majlis dzikir adalah suatu perkumpulan atau pertemuan untuk meningkatkan silaturahmi yang mempunyai tujuan beribadah dengan menyebut suatu amalan-amalan yang berisi kalimat-kalimat thoyyibah sebagai bentuk selalu mengingat Allah.¹⁴ Sedangkan *Majlis Ta'lim* lebih kita kenal dengan pengajian-pengajian, atau sering pula berbentuk halaqoh. Umumnya berisi ceramah atau Khotbah-khotbah keagamaan islam¹⁵.

¹² Mahjudin. *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia. 2009). 3.

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

¹⁴ Supriyanto Abdullah, *Dzikir dan Doa Makbul* (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2004), 13.

¹⁵ Abd.Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integral* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 161.

Jadi menurut peneliti, *Majlis Dzikir* merupakan suatu *majlis* yang berisi *Dzikir* atau *Wirid* berupa kalimat-kalimat thoyyibah untuk memperbanyak ingat kepada Allah yang tujuannya adalah mencari ridlo dari Allah SWT. Sedangkan *Majlis Ta'lim* merupakan suatu *majlis* yang berisi pengajian-pengajian atau ceramah-ceramah agama untuk memperdalam ilmu tentang agama.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

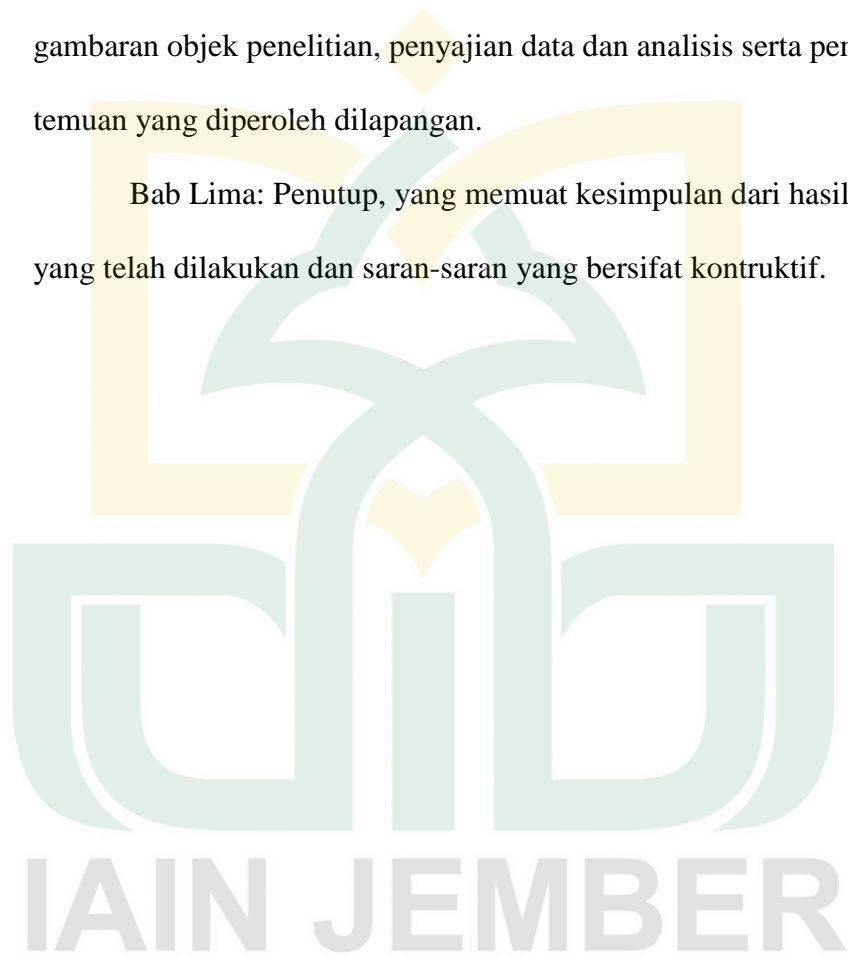
¹⁶Tim penyusun, *pedoman*, 42

¹⁷Ibid., 54.

Bab Tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan¹⁸. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang ditinjau oleh penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Sholihah, 2016, Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI dengan judul “Pembinaan Akhlaq Remaja Muslimah melalui kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016” Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu Field Research.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembinaan akhlaq melalui kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dilakukan oleh kepala desa dan para ustadzah yang mana mereka melakukan rapat/musyawarah terlebih dahulu,

¹⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 45.

kemudian menentukan kapan jadwal dilaksanakannya kegiatan tersebut, dimana tempatnya dan materi apa yang akan disampaikan dalam kegiatan Charater Building tersebut. 2) Pelaksanaan pembinaan akhlaq melalui kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dijadwalkan pada hari sabtu sore dan minggu pagi bertempat dikantor kepala desa dan materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan remaja muslimah dizaman modern. 3) Akhlaq remaja muslimah setelah diadakan pembinaan akhlaq melauai kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dilakukan ialah mereka mengalami perubahan yang signifikan, mereka mulai mengerti bagaimana seharusnya seorang muslimah berperilaku berakhlaq.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roby Darmawan, 2016, Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI dengan judul “ Peranan Remaja Masjid Al-Falah dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Pancoran Bondowoso Tahun 2016 ” Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Peranan Remaja Masjid Al-Falah dalam pembinaan aqidah remaja adalah melauai kegiatan keagamaan seperti pembinaan ibadah, bimbingan Al-Qur'an, istighosah/ sholawatan, kajian ahad pagi, acara Maulid

Nabi, ceramah agama dan pemberian pemahaman dalam membina dan meningkatkan aqidah atau keimanan para remaja 2) Peranan Remaja Masjid Al-Falah dalam pembinaan akhlaq remaja adalah lebih menekankan pada pelaksanaan kegiatan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an/tadarus, kegiatan istighosah/sholawatan, ceramah agama dan bakti sosial serta dengan memberikan pembiasaan dan keteladanan kepada remaja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmatur Rijal , 2017, Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI dengan judul “Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam pembentukan Akhlaq Remaja (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Ahabul Musthofa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember).” Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sebagai pendidik, Majelis Dzikir dan Sholawat Ahabul Muthofa Curahmalang Jember sudah sesuai berjalan dengan baik, yaitu dengan menerapkan pendidikan kuttab (mengajarkan atau mendidik remaja dengan ta'lim atau pengajaran ilmu agama atau materi yang berkenaan dengan akhlaq). (2) Sebagai pembimbing, Majelis Dzikir dan Sholawat Ahabul Muthofa Curahmalang Jember telah sesuai dengan baik, seperti pelayanan bimbingan yang umum dimana semua dewan ikut andil dalam pengawasan

yang dilakukan secara keseluruhan yang meliputi kegiatan bimbingan seperti sholat berjama'ah dan kegiatan sehari-harinya dan juga pelayanan bimbingan yang khusus contohnya apabila ada seorang remaja yang mempunyai masalah dengan kepribadiannya.

Dari hasil kajian di atas dapat dirumuskan persamaan dan perbedaan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti

No.	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Imroatus Sholihah (2016)	Pembinaan Akhlaq Remaja Muslimah melalui kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlaq	Pada penelitian tersebut lebih memfokuskan pada remaja muslimah saja dan pembinaan akhlaq melalui Character Building, sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada akhlaq semua kalangan remaja, dan pembinaan akhlaq melalui kitab di Majelis Dzikir dan Ta'lim
2.	Roby Darmawan (2016)	Peranan Remaja Masjid Al-Falah dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama	Pada penelitian tersebut lebih fokus kepada kegiatan remaja masjid dalam menjalankan

		Desa Pancoran Bondowoso Tahun 2016	meneliti tentang pembinaan akhlaq remaja	pembinaan akhlaq sedangkan penulis memfokuskan pada kegiatan Majelis Dzikir dan Ta'lim.
3.	Dwi Rahmatur Rijal (2017)	Peran Majelis Dzikir dan Sholawat dalam pembentukan Akhlaq Remaja (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Ahbabul Musthofa Curah malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang Majelis Dzikir dalam menanamkan akhlaq pada remaja.	Pada penelitian tersebut pembinaan akhlaq tidak hanya menggunakan satu kitab, tetapi banyak kitab yang digunakan, sedangkan penulis fokus pada satu kitab saja.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁹ Kajian teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

1. Pembinaan Akhlaq Remaja

a. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang artinya membangun, mendirikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pembinaan” berarti mengusahakan supaya lebih sempurna, maju, dan lebih baik.²⁰ Itu berarti dengan adanya pembinaan maka diharapkan segala sesuatu yang awalnya tidak baik, maka sesuatu tersebut harus diubah menjadi baik dan lebih-lebih menjadi sempurna.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Akhlaq

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan *akhlaq* (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulq*. *Khulq* didalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at. Di dalam Da'irotul Ma'arif dikatakan: “akhlaq ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih, seperti yang dikutip oleh Zainuddin AR, mengatakan bahwa *akhlaq* adalah keadaan jiwa seseorang

²⁰ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud, 2011), 54.

yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).²¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa *akhlaq* ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik, disebut *akhlaq* yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut *akhlaq* yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²² Maka pada dasarnya, *akhlaq* itu menjadi dua macam jenis:

- 1) *Akhlaq* baik terpuji (*Al-Akhlaq al- Mahmudah*): yaitu perbuatan baik terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.
- 2) *Akhlaq* buruk atau tercela (*Al-Akhlaq al- Madzmumah*): yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.²³

Berdasarkan objeknya, *akhlaq* dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) *Akhlaq* kepada Allah SWT.

Di antara *akhlaq* kepada Allah adalah sebagai berikut

- a) Mentauhidkan Allah


²¹ Umiarso, Haris Fatoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 106

²² Asmaran, As, *pengantar Studi Akhlaq* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

²³ Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 10.

Definisi *tauhid* adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyah,serta kesempurnaan nama dan sifat.²⁴ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

٢٥ 


Artinya:”Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”

b) Berdzikir kepada Allah

Berdzikir kepada Allah ialah senantiasa mengucapkan segala sesuatu yang mengandung pujian kepada Allah dengan nama-nama dari sifat-sifat-

Nya atau hal yang mengandung do’a.²⁶

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ

٢٧  اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

²⁴ Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia 2010), 90.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 907

²⁶ Mahdy Saeed Reziq Krezem, *Adab Islam dalam kehidupan sehari-hari* (jakarta: Media Dakwah, 2001), 1.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 341.

Artinya:”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

c) Tawakkal

Tawakkal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.²⁸

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ^ج وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
فَهُوَ حَسْبُهُ^ج إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ^ج قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ
شَيْءٍ قَدْرًا^{٢٩}

Artinya:”Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

d) Taubat

Taubat yaitu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukandan berusaha menjauhinya,serta melakukan perbuatan baik.³⁰

²⁸ Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 14.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 816.

³⁰ Ibid, 10.

قُلْ يَعِبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا
 مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ
 الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ۝^{٣١}

Artinya:”Katakanlah:”Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

e) Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky (w.386/996), sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan tuhanNya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT terhadapnya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا
 وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝^{٣٢}

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”

³¹ Ibid, 701.

³² Ibid, 78.

f) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah, dalam melakukan maksiat kepada-Nya.³³

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٣٤

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

2) Akhlaq kepada kedua orang tua

Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya do'a seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat Al-Qur'an ataupun hadist yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa. Allah SWT berfirman dalam surat Luqman ayat 14:

³³ Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia 2010), 98.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 144.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
 وَفَصَّلَهُ فِي غَمَمِينَ أَنِ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
 الْمَصِيرُ ٣٥

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

3) Akhlaq kepada sesama

Manusia adalah makhluk sosial yang eksistennya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlaq baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.³⁵ Allah SWT Berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ
 إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ

³⁵ Ibid, 583.

³⁶ Umiarso, Haris Fatoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 112.

ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَعْيُنِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَالْأَبْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن
كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٧﴾

Artinya:”Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa’[4]: 36).

Jadi sesuai dengan penjelasan diatas, pembinaan akhlaq dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan atau pembentukan akhlaq merupakan inti dari risalah islam. Hal ini dapat kita lihat dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama yaitu menyempurnakan akhlaq yang mulia.³⁸

c. Remaja

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 100.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 137.

lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-sekurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.³⁹

Batasan usia remaja adalah masa diantara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Berhubung perkembangan tidak hanya berisi pemasakan dan reaksi lingkungan terhadap pemasakan tadi, melainkan juga berisi pengaruh lingkungan terhadap remaja, maka dibicarakan juga mengenai pengaruh teman sebaya sekolah dan keluarga terhadap perkembangan remaja, berhubung dengan itu juga dibicarakan mengenai perkembangan sosial remaja dan pengisian waktu luangnya.⁴⁰ Oleh sebab itu, masa remaja diperlukan pembinaan agar dapat terarah menjadi remaja yang berakhlak mulia karena sangat rentannya pengaruh lingkungan

³⁹ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), 206.

⁴⁰ F.J.Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 288.

terhadap psikis remaja itu sendiri. Seperti halnya remaja di Majelis Dzikir Al-Hasby, mereka perlu diberikan bimbingan karena tidak sedikit dari mereka mulai dari yang sekolah dibangku SMP sampai SMA terpengaruh oleh dunia hitam seperti minum-minuman keras, judi, pengedar narkoba, dan balapan liar yang tentunya bertaruh uang. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan teman-temannya. Oleh sebab itu pengasuh Majelis mempunyai inisiatif untuk membina akhlaq mereka agar mereka menjadi pemuda yang baik, yang berbakti kepada kedua orang tua, dan menjadi generasi yang berakhlaqul karimah.

Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlaq remaja antara lain yaitu:

1. Pendidikan dengan *Hiwar Qurani* dan *Nabawi*

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan. *Hiwar Qurani* merupakan dialog yang berlangsung antara Allah dan hamba-Nya. Sedangkan *hiwar nabawi* adalah dialog yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik sahabatnya.

2. Pendidikan dengan *kisah Qurani* dan *Nabawi*

Dalam pendidikan islam, *kisah* mempunyai fungsi edukasi yang tidak dapat diganti dengan bentuk

penyampaian laian dari bahasa. Hal ini disebabkan *kisah Qurani* dan *Nabawi* memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai efek psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi, dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.

3. Pendidikan dengan perumpamaan

Pendidikan dengan perumpamaan dilakukan dengan menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang kebaiakan dan keburukannya telah diketahui secara umum, seperti menyerupakan orang-orang musyrik yang menjadikan pelindung selain Allah dengan laba-laba yang membuat rumahnya.

Tujuan pedagogis yang paling penting yang dapat ditarik dari perumpamaan adalah:

- a) Mendekatkan makna kepada pemahaman
- b) Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut
- c) Mendidik akal supaya berfikir benar dan menggunakan kias (*sillogisme*) yang logis dan sehat
- d) Menggerakkan perasaan yang menggugah kehendak dan mendorongnya untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi kemungkran.

4. Pendidikan dengan teladan

Pendidikan dengan teladan dapat dilakukan oleh pendidik dengan menampilkan perilaku yang baik didepan peserta didik. Penampilan perilaku yang baik (*akhlaq al-karimah*) dapat dilakukan dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja.

Keteladanan yang disengaja adalah keadaan yang sengaja diadakan oleh pendidik agar diikuti atau ditiru oleh peserta didik, seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mengerjakan sholat dengan benar keteladanan ini disertai penjelasan atau perintah agar diikuti. Keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya. Dalam pendidikan islam, kedua macam keteladanan tersebut sama pentingnya.

5. Pendidikan dengan latihan dan pengamalan

Salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya adalah dengan latihan, yaitu memberikan kesempatan kepada para sahabat untuk mempraktikan cara-cara melakukan ibadah secara berulang kali. Metode seperti ini diperlukan oleh pendidik untuk memberikan pemahaman dan membentuk keterampilan peserta didik.

6. Pendidikan dengan *'Ibrah* dan *Mau'idzah*

Pendidikan dengan *'Ibrah* dilakukan oleh pendidik dengan mengajak peserta didik mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksi ditimbang-timbang, diukur, dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati.

Misalnya peserta didik diajak untuk merenungkan kisah Nabi Yusuf yang dianiaya oleh saudara –saudaranya dan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

Pendidikan dengan *mau'idzah* adalah pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qalbu dan menggugah untuk mengamalkannya. *Mau'idz* dapat berbentuk nasihat dan *tazkir* (peringatan).

7. Pendidikan dengan *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu masalah, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik serta bersih dari segala kotoran. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah atau karena lengah dari menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.

Mendidik dengan *targhib* adalah menyampaikan hal-hal yang menyenangkan kepada peserta didik agar ia mau melakukan sesuatu yang baik. Mendidik dengan *tarhib* adalah menyampaikan sesuatu yang tidak menyenangkan agar peserta didik melakukan sesuatu atau tidak melakukannya.⁴¹

2. Peran Majelis Dzikir dan Ta'lim

a. Peran Majelis Dzikir

Dalam bahasa Arab kata “majlis” berasal dari kata *جلس*, *جلس*, *جلوسا* yang artinya duduk. Sedangkan “majlis” mempunyai arti rapat/pertemuan.⁴² Sedangkan “dzikir” berasal dari kata *ذكر*, *يذكر*, *ذكرا* yang artinya menyebut/mengingat⁴³.

Majlis dzikir adalah suatu perkumpulan atau pertemuan untuk meningkatkan silaturahmi yang mempunyai tujuan beribadah dengan menyebut suatu amalan-amalan yang berisi kalimat-kalimat thoyyibah sebagai bentuk selalu mengingat Allah.

Dzikir dapat juga berarti mengingat dalam hati atau menyebut dengan lisan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat

Al-Baqoroh ayat 152:

⁴¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 189.

⁴² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), 90.

⁴³ *Ibid*, 134.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٦﴾^{٤٤}

Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.⁴⁵

Dzikir dapat dilakukan dengan lisan, sesuai dengan kalimat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, mengingat Allah di dalam hati, dengan lisan dan hati, yakni menyebut nama Allah, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٦﴾^{٤٦}

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut dengan dzikir kepada Allah itu umat manusia akan mendapatkan pembinaan iman, bisa memperteguh keyakinan, bisa memperdalam cinta kita kepada Allah, bisa tahan dan tangguh dalam menghadapi godaan iblis dan syaithon, bisa kuat jiwa dalam menghadapi segala tipu daya hawa nafsu yang angkara murka, bisa juga

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 29.

⁴⁵ Supriyanto Abdullah, *Dzikir dan Doa Makbul* (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2004), 13.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 239.

senjata yang paling ampuh dalam menghadapi rintangan dan cobaan dalam berjihad di jalan Allah SWT (tausiyah oleh Ustadz Fahuiddin Abbas).

Oleh karena itu majlis dzikir sebenarnya adalah mengajarkan Al-Qur'an, ilmu-ilmu syar'i (agama), dan masalah agama yang lain, menjelaskan umat tentang sunnah-sunnah Nabi agar mereka mengamalkan, menjelaskan tentang bid'ah-bid'ah agar umat berhati-hati terhadap bid'ah dan menjauhkannya, dan majlis dzikir merupakan tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah.

b. Peran Majlis Ta'lim

Dalam bahasa Arab "ta'lim" memiliki arti hal mengajar/melatih⁴⁷. Muhammad Rasyid Ridha memberikan definisi *ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu, tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Penta'rifan itu berpijak dari firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 31 yaitu:

⁴⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), 278.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Majlis ta'lim atau pengajian agama merupakan lembaga pendidikan tertua dalam islam walaupun tidak disebut majlis ta'lim. Ia adalah lembaga Pendidikan Islam nonformal yang mempunyai kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan majlis ta'lim.⁴⁹

Dalam kurikulum *majlis ta'lim*, dikemukakan bahwa *majlis ta'lim* berfungsi antara lain:

- 1) Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi ruhani karena diselenggarakan dengan serius tapi santai.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 6.

⁴⁹ Ibid, 142.

- 3) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara Ulama', Umara, dan Umar.
- 4) Sebagai motivasi terhadap pembinaan jamaah dalam mendalami ilmu agama islam.⁵⁰

Tipologi *majlis ta'lim* yang berkembang mempunyai keagamaan, ada diantaranya yang berkiprah dalam pembinaan dunia usaha, pembinaan keagamaan, pembinaan sosial, pendalaman ajaran agama, pembinaan keluarga dan lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini dilakukan karena pesertanya sangat heterogen baik dalam usia, tingkat pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya.⁵¹

3. Kitab Risalat Al-Mu'awanah

Kitab *Risalat Al-Mu'awanah* merupakan kitab karya dari Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad yang terdiri dari 20 Bab. Kitab ini mengajak untuk memperkuat iman dan keyakinan dan menjelaskan cara keduanya untuk menjadi kuat, hal-hal ukhrawi yang tidak tampak seolah-olah kelihatan, sehingga selalu melihat diri kita di akhirat menghadap Allah yang disertai rasa takut (khauf) dan berharap (raja'), juga menjelaskan bagaimana kita berhubungan dengan Allah, kepada kedua orang tua, dan kepada sesama. Kita akan selalu mencintai Allah dan akan menjadikan

⁵⁰ Ibid, 144.

⁵¹ Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam pendalaman ajaran agama melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 23.

semua hidup kita untuk mengabdikan kepada-Nya, menjalankan hal-hal yang baik, dan meninggalkan hal-hal yang buruk.

Kitab ini adalah kitab yang juga menjadi tuntunan akhlaq agar kita berakhlak sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Di dalam Kitab ini ada beberapa Bab yang merupakan tuntunan akhlaq kita kepada Allah, kepada kedua orang tua dan kepada sesama.

Berikut ini Bab yang menjelaskan tentang akhlaq kepada Allah, akhlaq kepada kedua orang tua, dan kepada sesama.

a. Akhlaq kepada Allah

1). Mentauhidkan Allah

Pada Bab 1 di dalam kitab ini dijelaskan bagaimana kita harus mentauhidkan Allah yaitu hendaknya hamba Allah mencurahkan segala perhatiannya dan hatinya dan memperhatikan dengan telinganya untuk mendengarkan ayat dan hadist yang menunjukkan tentang kebesaran Allah, kesempurnaan-Nya, keagungan-Nya, kekuasaan-Nya, dan kesendirian-Nya dalam mengatur semua urusan makhluk, dan kekuasaan-Nya, serta memperhatikan akan kebenaran para Rasul AS. sebagaimana diungkapkan dalam kitab ini yaitu

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْمَجْدِ الْوَهَّابِ الرَّزَّاقِ الْحَنَّانِ الْمَنَّانِ

Artinya: Segala puji bagi Allah yang maha esa, yang maha agung, yang maha pemurah, yang melapangkan rizki, dan yang maha menganugerahkan.⁵²

⁵² Az-Zahidy, Moh.Munawwir. *Terjemah Risalat Al-Mu'awanah* (Surabaya: Mutiara Ilmu.2007), 9.

2). Berdzikir kepada Allah.

Berdzikir kepada Allah di dalam kitab ini dijelaskan pada bab/fasal 5 yaitu dan sebaiknya ada bagi kamu suatu wirid yaitu dengan membaca *Kitab* Allah yang Maha Mulia, dan engkau mengekalkannya dalam membacanya setiap malam dan siang hari. Dan ketahuilah bahwa dalam pembacaan Al-Qur'an terdapat faidah yang sangat besar dan bekas yang jelas dalam menjernihkan hati.

وَالْأَفْضَلُ لِلذَّاكِرِ مِنَ الْإِسْرَارِ وَالْجَهْرِ بِالدُّكْرِ وَالْقِرَاءَةِ

Artinya: Dan sebaik-baiknya dzikir yaitu ketika dibaca pelan-pelan, dan keras dan membaca Al-Qur'an⁵³

3). Tawakkal

Tawakkal kepada Allah dijelaskan pada bab/fasal 30 yaitu hendaknya engkau selalu bertawakkal kepada Allah SWT, maka ia pun akan dicukupi, ditolong, dan selalu dikasihani-Nya.

Ketahuilah bahwa inti tawakkal adalah sadarnya hati bahwa segala sesuatu berada ditangan-Nya, baik yang bermanfaat, bermudlarat, yang menyusahkan serta membahagiakan. Sangat meyakini bahwa seandainya seluruh makhluk dikumpulkan untuk memberi kemanfaatan ataupun kemudharatan, maka

⁵³ Ibid, 55.

mereka sedikit pun tak akan mampu melaksanakannya kecuali dengan adanya ketetapan dan ketentuan dari Allah SWT.

أَنَّ أَصْلَ التَّوَكُّلِ عَلَى اللَّهِ مَعْرِفَةُ الْقَلْبِ بِأَنَّ الْأُمُورَ كُلَّهَا بِيَدِ اللَّهِ

Artinya: Sesungguhnya asal dari tawakkal kepada Allah adalah mengetahuinya hati bahwa sesungguhnya segala sesuatu adalah berada dalam kekuasaan Allah.⁵⁴

4). Taubat

Pada kitab ini taubat dijelaskan pada bab/fasal 26 yaitu hendaklah engkau bertaubat kepada Allah dari setiap dosa kecil atau besar, nyata atau tersembunyi.

Perbaharuilah taubat setiap saat, karena setiap manusia tak akan mungkin terlepas dari dosa yang banyak dan beraneka ragam secara lahir dan batin, dan rasanya sangat sulit bagimu untuk selalu baik dan selalu dalam ketaatan.

أَنَّ التَّوْبَةَ لَا تَصِحُّ بِدُونِ تَرْكِ الذَّنْبِ وَالنَّدَمِ عَلَى فِعْلِهِ وَالْعَزْمِ عَلَى

أَنْ لَا تَعُودَ إِلَيْهِ مَا عَشْتَ وَلِلتَّائِبِ الصَّادِقِ

Artinya: Sesungguhnya tidak sah suatu taubat tanpa meninggalkan dosa dan menyesali telah melakukannya dan berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulanginya lagi.⁵⁵

5). Sabar

Pada kitab ini sabar dibahas dalam bab/fasal 27 yaitu hendaklah engkau selalu sabar, karena sabar adalah sendi dasar

⁵⁴ Ibid, 221.

⁵⁵ Ibid, 193

yang harus kau miliki selama kamu hidup di dunia ini. Ia pun termasuk akhlaq yang mulia dan keutamaan-keutamaannya yang agung. Diantara sabar yang harus dilakukan terdiri dari empat bagian yaitu sabar dalam ketaatan, sabar akan kemaksiatan, mengingat dosa-dosa yang telah lalu, sabar akan segala sesuatu yang tak diinginkan.

وَعَلَيْكَ بِالصَّبْرِ فَإِنَّهُ مِلَأُكَ الْأَمْرَ وَلَا بُدَّ لَكَ مِنْهُ مَا دُمْتَ فِي هَذِهِ

الدَّارِ وَهُوَ مِنَ الْأَقْلَاقِ الْكَرِيمَةِ

Artinya: Dan tetapkanlah sabar atasmu , karena sabar adalah dasar dari sesuatu, dan wajib bagi kamu selama hidup di dunia untuk sabar, karena (sabar) adalah akhlaq yang mulia.⁵⁶

b. Akhlaq kepada kedua orang tua

Akhlaq kepada kedua orang tua dijelaskan pada bab/fasal 22 yaitu hendaklah engkau selalu berbakti kepada kedua orang tuamu karena hukumnya wajib , dan durhaka kepada keduanya tergolong dosa besar.

Hendaklah engkau selalu mencari keridaan mereka dan mengerjakan perintah-perintah mereka selama tidak bernilai maksiat, menjauhi larangan mereka selama tidak melarang ketaatan yang wajib serta mementingkan kepentingan mereka diatas kepentingan pribadi.

⁵⁶ Ibid, 203.

بِرِّ الْوَالِدَيْنِ فَإِنَّهُ مِنْ أَوْ جَبِ الْوَالِدَاتِ وَإِيَّاكَ وَعُقُوبَهُمْ فَإِنَّهُ
مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ

Artinya: Berbuat baik kepada kedua orang tua meruakan hal yang sangat wajib, dan takutlah kamu akan berani kepada keduanya karena berani kepada keduanya adalah dosa yang sangat besar.⁵⁷

c. Akhlaq kepada sesama.

Akhlaq kepada sesama pada kitab ini dibahas pada bab/fasal 23 yaitu hendaklah engkau elalu bersilatullah kepada keluarga dekat, kemudian yang lainnya, juga pada tetangga yang paling dekat dengan pintu rumahmu, kemudian yang lainnya.

وَعَلَيْكَ بِصُحْبَةِ الْأَخْيَارِ وَاعْتِزَالِ الْأَشْرَارِ وَمَجَا لَسَةِ الصَّالِحِينَ
وَمَجَا نَبَةِ الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan bergaulah kamu semua kepada orang baik dan hindarilah orang yang buruk kelakuannya, dan (pergaulilah) orang-orang yang solih dan jauhilah orang-orang dzolim.⁵⁸

⁵⁷ Ibid, 153.

⁵⁸ Ibid, 157.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁵⁹ Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁶⁰ Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti untuk mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta lapangan dan sajikan dalam bentuk deskripsi.

Jenis penelitian ini deskriptif maksudnya penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

⁵⁹Tim penyusun, *pedoman*, 53

⁶⁰Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

Dilihat dari pengumpulan data jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember.

Sedangkan dari analisis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian yang di objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember. Pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pada:

1. Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby merupakan majlis dzikir yang bertujuan untuk mencari ridlo Allah SWT melalui amalan-amalan dan istighosah yang rutin dilaksanakan pada malam jum'at dan malam minggu.
2. Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby melakukan pembinaan akhlaq melalui pengajian kitab yaitu kitab Risalatul Mu'wanah.
3. Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby beranggotakan para remaja yang rata-rata mereka adalah remaja yang dulunya kurang bagus akhlaqnya, seperti seorang pemabuk, preman, pengedar narkoba

yang kini mereka secara perlahan sudah meninggalkan kebiasaan yang tidak baik tersebut.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian peneliti perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data.⁶¹

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶²

Dalam penelitian ini, nantinya informan merupakan data primer, yang penggaliannya dilakukan dengan wawancara. Adapun sumber data atau informan yang terlibat dan yang mengetahui permasalahan yang dikaji adalah Pengasuh (Ustadz Mochammad Faizin), dan jajaran pengurus Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang pembinaan akhlaq remaja melalui kitab *Risalat Al-Mu'awanah* di

⁶¹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016), 55.

⁶² *Ibid.*,54.

Majlis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁶³ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam sehariannya informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

⁶³Ibid, 64.

- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Peneliti ini menggunakan observasi partisipasi dan tidak terstruktur karena peneliti ikut serta dalam proses kegiatan dan juga peneliti tidak menggunakan pedoman observasi dalam mengamati perkembangan lapangan.

Melalui teknik observasi data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya :

- 1) Letak lokasi penelitian
- 2) Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian
- 3) Aktifitas saat istighosah dan pengajian kitab oleh Majelis Dzikir

Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁶⁴

Esterberg, mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur:

⁶⁴Ibid, 155.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancra bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁶⁵

Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini, adalah interview semi terstruktur, karena dalam

⁶⁵*Ibid*, 233

melaksanakannya wawancara peneliti hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sejarah dan berkembangnya Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember
- 2) Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada Allah.
- 3) Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada orang tua.
- 4) Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada sesama.

3. *Dokumenter*

Dalam sebuah penelitian metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan – keterangan atau informasi – informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah “teknik mencari data

mengenai hal – hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya”.⁶⁶

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumenter adalah:

- a. Lokasi Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji- Jember.
- b. Struktur organisasi Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji- Jember.
- c. Visi, misi dan tujuan Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji- Jember.
- d. Data anggota Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji- Jember.
- e. Aktifitas yang dilaksanakan saat terselenggaranya kegiatan di Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji- Jember.
- f. Data atau sumber lain yang berkenaan langsung dengan objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu

⁶⁶Ibid, 240.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁷

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas”.⁶⁸ Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion*. Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

a. Data *reduction* (reduksi)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari pola dan temanya. Dengan demikian, data reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah

⁶⁷ Ibid, 334.

⁶⁸ Ibid, 246.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. *Display* data (penyajian data)

Display data ialah setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih gelap. Sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat berupa teori.

6. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan metode *triangulasi*. *Triangulasi* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu⁶⁹. Namun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada *triangulasi sumber* yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama dan *triangulasi teknik* yaitu mengecek data yang diperoleh dari beberapa teknik dengan sumber yang sama. Hal ini dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan pengelola dan pengguna.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang berada.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.
- e. Melakukan penggalian data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda..

7. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Tahap sebelum di lapangan :
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perizinan
 - 4) Menjajaki dan menilai lapangan
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
 - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁶⁹ Ibid, 273.

- 7) Memahami etika dalam penelitian
- b. Tahap pada saat di lapangan
 - a) Memahami latar penelitian
 - b) Memasuki lapangan penelitian
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Menyempurnakan data yang belum lengkap
 - c. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman amupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember

Dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar, pengasuh mempunyai aspirasi/ inisiatif pada tahun 1993, untuk memikat para pemuda dan pemudi agar selalu menuju jalan yang selalu di ridlo'i oleh Allah SWT, yang mana pada saat itu para pemuda pemudi sangat memperhatikan tingkah lakunya dikarenakan tiada wadah yang positive untuk menampungnya, akhirnya pengasuh mengadakan kegiatan dengan istilah perguruan pencak silat dengan nama kebesaran "Baddid Samlahum" atau "Al-Hasby", dan setelah diperhitungkan dengan para Kyai, akhirnya nama kebesarannya tertuju pada " Al-Hasby " dengan ma'na mencukupi di segala bidang.

Dan awal kegiatan di adakan pada hari sabtu malam minggu bulan november 1993 dengan beranggotakan 19 pemuda pelajar, dengan harapan dari pengasuh semoga kelak anak-anak ini menjadi regenerasi

yang mumpuni dan militan serta berjiwa kesatria, mental kuat dan berakhlak mulia yang ta'at pada kedua orang tuanya serta berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya. Dan alhamdulillah berkat rahmat serta hidayah dan inayah Allah SWT, juga syafa'at Rasulullah SAW yang disertai niatan yang ikhlas sehingga lambat laun "Al-Hasby" tambah berkembang dengan pesatnya, dan pada suatu saat tahun 1996, perguruan pencak silat dirubah dengan istilah lain perguruan tenaga dalam "Al-Hasby", maka bertambah pesatlah " Al-Hasby " hingga ratusan pemuda serta orang tua yang mengikutinya.

Kemudian "Al-Hasby" melebarkan sayapnya di kota pasuruan, karena banyak diundang oleh para Kyai untuk melatih para banser dengan tujuan untuk beramar ma'ruf nahi munkar, serta di undang oleh para Kepala Desa di Pasuruan untuk melatih / mengisi masyarakat untuk membeq'ab/ memberantas para pencuri dan rampok pada waktu itu hingga saat ini, dan kemudian melebarkan sayapnya di daerah Bawean- Gresik , lalu pengembangan lagi di daerah Pangkalan Bun dan Sampit-Kalimantan Tengah, hingga akhirnya "Al-Hasby" berubah lagi istilahnya dengan sebutan Majelis Dzikir / Perguruan Tenaga Dalam " Al-Hasby", dengan menambah kegiatan istighosah setiap malam minggu dan malam jum'at manis, karena memang intinya Pengasuh hanyalah mengajarkan berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Illahi Robby, hingga berkembang lagi di daerah sampang, bangkalan madura, sampai mengembangkan sayapnya di daerah pulau

dewata bali dengan di awali di daerah sanur, denpasar hingga di jimbaran.

Demikianlah sekilas dari riwayat perkembangannya Majelis Dzikir / Perguruan Tenaga Dalam “ Al-Hasby “ hingga saat ini dengan korwil korwilnya yang selalu terkait kuat dengan centralnya “Al-Hasby” rambipuji. Harapan pengasuh semoga ilmu-ilmu yang diperoleh dari “AlHasby”, menjadi manfa’at baginya di dunia hingga akherat kelak.⁷⁰

2. Visi dan Misi Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby

a. Visi

Merupakan wadah (lautan) yang selalu menampung aliran-aliran dari berbagai anak sungai yang menyatu jadi satu di lautan AL-HASBY yang merupakan wadah dari berbagai macam karakter manusia/aneka ragam watak dari manusia, yang menyatu dengan AL-HASBY dalam satu tujuan berdzikir bersama, dengan mengharap harap ridho Ilahi Robby agar selalu mengiringi langkah-langkahnya di muka bumi ini, dengan curahan rahmat serta hidayah Allah SWT, sehingga diberi keselamatan di dunia dan akhirat .

a. Misi

Al-Hasby dalam keadaan fitroh, tidak akan terkontaminasi oleh berbagai golongan yang akan mewarnai (netral), sebab AL-HASBY hanya bersandar pada "*HASBUNALLAH WANIMAL WAKIL*". AL-HASBY ingin menjadi pelayan dan melayani masyarakat agar menjadi

⁷⁰ Sumber Data : *Dokumentasi Majelis Dzikir Al-Hasby*

sebuah mediator/jembatan yang tiada disadarinya punya potensi untuk kemaslahatan yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Al-Hasby bertujuan untuk mempersatukan masyarakat khususnya kaum muda agar mempunyai jiwa dan mental yang kuat serta dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Ilahi Robby, agar menjadi generasi muda yang berpotensi untuk menumbuhkan kejujuran di dalam hatinya dan menyebarkan dimasyarakat, agar ia berguna bagi bangsa, agama dan negara.⁷¹

3. Satlogi Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby

- a. Bertaqwa kepada Allah dan Rosulnya
- b. Taat serta hormat kepada orang tua dan guru
- c. Menjaga nama baik Al-Hasby di dalam maupun di luar
- d. Menjauhkan diri dari kesombongan dan kemungkar
- e. Rasa persaudaraan sesama anggota Al-Hasby
- f. Menumbuhkan kerukunan dalam bermasyarakat
- g. Taat dan patuh terhadap semua tata tertib Al-Hasby⁷²

4. Filosofi lambang Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby

Dalam upaya menanamkan karakteristik Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby, maka organisasi ini memulai dan menetapkan lambang Al-Hasby dengan rincian sebagai berikut:

- a. Nama Al-Hasby bermakna mencukupi dalam segala bidang
- b. 1993 bermakna tahun lahir berdirinya Al-Hasby

⁷¹ Sumber Data: *Dokumentasi Majelis Dzikir Al-Hasby*.

⁷² Sumber Data: *Dokumentasi Majelis Dzikir Al-Hasby*

- c. Warna hitam bermakna warna kebesaran panji Rosulullah SAW
- d. Warna putih bermakna suci dengan niat awal mensucikan hati
- e. Warna emas bermakna mencerminkan kedudukan derajat, keamanan, kebijakan, dan tujuan Al-Hasby
- f. Merah dalam petir tangan bermakna energi kekuatan, hasrat, dan keberanian Al-Hasby
- g. Dua pedang dzulfiqor menyilang bermakna perisai diri Al-Hasby
- h. Makna telunjuk keatas bermakna *Hasbunallah Wanikmal Wakil*, cukuplah kita memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT (Tauhid)
- i. Huruf atau lafadz *Muqotho'ah* didalam pedang bermakna *Sir* dari *Hizbul Bahar* dan *Hizbun Nashor*.⁷³

5. Struktur organisasi Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember

Setiap organisasi atau lembaga pastinya tidak akan lepas dari struktur kepengurusan, selain sebagai wujud tertib administrasi hal ini dimaksudkan agar lembaga terkait mempunyai sistem manajemen yang mapan.

Pengasuh sekaligus guru besar pemegang kekuasaan tertinggi di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby memberikan kesempatan kepada

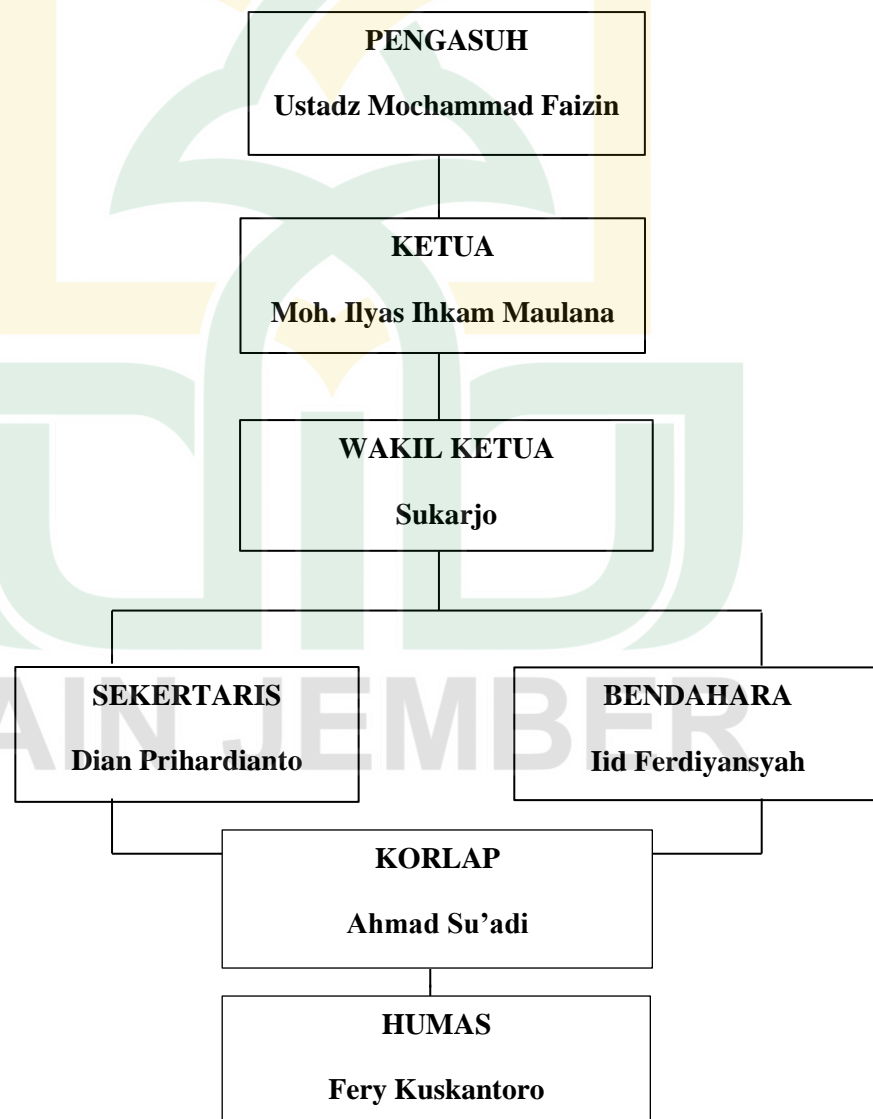
⁷³ Ibid

setiap anggota untuk berperan aktif dan senantiasa memberikan masukan kontribusinya demi kemajuan dan berkembangnya Majelis Al-Hasby.

Berikut ini adalah Bagan struktur kepengurusan Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember

Bagan 4.1

Struktur kepengurusan Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Pusat⁷⁴



⁷⁴ Ibid

6. Kondisi Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember

Kondisi Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby mengalami perkembangan setiap tahunnya. Jadi bukan hanya anggotanya yang bertambah akan tetapi juga nama Al-Hasby juga berkembang di daerah-daerah yang dapat memegang amanah untuk berjuang mengembangkan Al-Hasby. Perkembangan juga dirasakan oleh ancab (anak cabang) Al-Hasby. Hal tersebut bisa dilihat melalui tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.1

Jumlah anggota Majli Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby⁷⁵

NO	TAHUN	JUMLAH ANGGOTA	KETERANGAN
1.	1993	23	Pusat
2.	1994	38	Pusat
3.	1995	45	Pusat
4.	1996	50	Pusat
5.	1997	60	Pusat
6.	1998	78	Pusat dan ancab Madura
7.	1999	90	Pusat dan ancab Madura
8.	2000	115	Pusat dan ancab Madura
9.	2001	125	Pusat dan ancab Madura
10.	2002	146	Pusat dan ancab Madura
11.	2003	169	Pusat dan ancab Madura
12.	2004	191	Pusat dan ancab Madura
13.	2005	213	Pusat dan ancab Madura
14.	2006	247	Pusat, ancab Madura, dan ancab Bondowoso
15.	2007	268	Pusat, ancab Madura, dan ancab Bondowoso
16.	2008	311	Pusat, ancab Madura, dan ancab Bondowoso
17.	2009	360	Pusat, ancab Madura, dan ancab Bondowoso

⁷⁵ Ibid

18.	2010	408	Pusat, ancab Madura, dan ancab Bondowoso
19.	2011	470	Pusat, ancab Madura, ancab Bondowoso, dan ancab Karawang
20.	2012	573	Pusat, ancab Madura, ancab Bondowoso, dan ancab Karawang
21.	2013	678	Pusat, ancab Madura, ancab Bondowoso, ancab Karawang dan ancab Kemuning Jember
22.	2014	821	Pusat, ancab Madura, ancab Bondowoso, ancab Karawang, ancab Kemuning Jember, dan ancab Tanggul Jember
23.	2015	1121	Pusat, ancab Madura, ancab Bondowoso, ancab Karawang, ancab Kemuning Jember, dan ancab Tanggul Jember
24.	2016	1231	Pusat, ancab Madura, ancab Bondowoso, ancab Karawang, ancab Kemuning Jember, dan ancab Tanggul Jember
25.	2017	-	Belum melakukan pendataan

7. Kegiatan Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember

Kegiatan di Majelis Dzikir Al-Hasby Rambipuji-Jember merupakan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang sudah dijadwalkan oleh Majelis tersebut.

Tabel 4.2

**Jadwal kegiatan Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-
Jember⁷⁶**

NO	HARI	WAKTU	JENIS KEGIATAN	PEMBIMBING
1.	Sabtu malam minggu	22.00 WIB-Selesai	1. Pengajian Kitab Risalatul Mu'awanah 2. Istighosah	1. Al-Habib Fahmi bin Muhammad Al-Haddad 2. Ustadz Mochammad Faizin (pengasuh)
2.	Selasa malam Rabo	22.00 WIB-Selesai	Istighosah	Bapak Sukarjo (wakil ketua)
3.	Kamis malam jum'at	1. 18.00 WIB-Selesai 2. 20.30 WIB-Selesai	1. Pembacaan Surat Al-Waqi'ah 2. Istighosah	Ustadz Mochammad Faizin (pengasuh)
4.	Malam jum'at manis	20.00 WIB-Selesai	1. Istighosah 2. Sholat Tasbih 3. Sholat Hajat	Ustadz Mochammad Faizin (pengasuh)
5.	Jum'at malam sabtu	20.00 WIB-Selesai	Pembacaan maulid Habsyi (Shimtut Duror)	Ustadz Ilyas

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur

⁷⁶ Ibid

penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilanjutkan secara interaktif.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian dan analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, hasil wawancara, dan dokumen Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember yang terdapat dari fokus penelitian.

1. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam Membina Remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk Mengimplementasikan Akhlaq Kepada Allah.

Untuk proses pembinaan akhlaq remaja kepada Allah meliputi berbagai sikap atau perbuatan remaja yang berhubungan dengan Allah. Hal-hal tersebut berisi berbagai kegiatan remaja anggota Majelis Dzikir Al-Hasby yang berhubungan dengan akhlaq kepada Allah, yang mana

kegiatan ini terkandung dalam muatan Kitab Risalatul Mu'awanah.

Ustadz Mochammad Faizin mengungkapkan bahwa:

“ Ada hubungan antara pengajian Kitab Risalatul Mu'awanah dengan pembinaan akhlaq remaja kepada Allah, Risalatul Mu'awanah sendiri berarti risalah (pesan-pesan atau wasiat), dan Mu'awanah yang berarti pertolongan, jadi kitab ini berisi tentang wasiat yang tersusun berkat pertolongan Allah. Kitab ini berisi bab atau fashal yang didalamnya terdapat bagaimana cara kita berakhlaq kepada Allah seperti mentauhidkan Allah, jujur, sabar, dan lain-lainnya lengkap dengan dalil-dalinya. Kitab ini juga merupakan kitab karangan seorang Waliyullah Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad, Beliau ini merupakan ulama' masyhur yang terkenal dengan kealimannya, dan beliau adalah dzurriyah rosulullah SAW. Jadi melalui pengajian kitab ini semoga dapat membawa kepada keridloan Allah, dapat mencontoh kealiman Sayyid Abdullah Al-Haddad, dan dapat memberikan materi-materi untuk membina akhlaq para remaja, agar menjadi pemuda yang sholih”⁷⁷

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat bermacam-macam Akhlaq kepada Allah yang juga terdapat dalam Kitab Risalatul Mu'awanah yaitu:

a. Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah berarti menganggap bahwasannya hanyalah Allah tempat untuk menyembah, hanyalah kepada Allah tempat kita untuk meminta pertolongan, hanyalah kepada Allah tempat kita untuk berharap.

Ustadz Mochammad Faizin selaku Guru Besar dan Pengasuh Majlis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby mengungkapkan:

“Didalam Majlis Dzikir ini tiada lain yang kita harapkan adalah mendapat ridlo dari Allah SWT dengan berlandaskan Hasbunallah Wanikmal Wakil yang artinya cukuplah kita

⁷⁷ Mochammad Faizin, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2017.

berharap hanya kepada Allah SWT. Hal ini juga berarti kita mentauhidkan Allah. Dengan melakukan banyak Dzikir kepada Allah itu adalah tanda orang yang selalu berharap kepada Allah dan tidak ada lagi yang diharapkan kecuali keridloan Allah.”⁷⁸

Ustadz Moh.Ilyas Ihkam Maulana selaku ketua Majelis

Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby mengatakan bahwa:

“Apabila kita selalu berdzikir kepada Allah, maka hati kita akan merasa tenang, kenapa hati kita merasa tenang?, karena kita itu selalu dikelilingi oleh rahmat Allah, jikalau Allah memberikan rahmat-NYA kepada kita maka secara otomatis Allah akan ingat kepada kita. Dan segala sesuatu yang kita minta pasti Allah akan memberikannya”.⁷⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran majlis Dzikir Al-Hasby jelas sekali yaitu untuk membawa para remaja lebih dekat kepada Allah yaitu melalui metode berdzikir dan berlandaskan Hasbunallah Wa Nikmal Wakil yang artinya cukuplah kita berharap hanya kepada Allah, karena Allah adalah sebaik- baik tempat untuk meminta segala sesuatu.

b. Berdzikir kepada Allah

Berdzikir merupakan akhlaq kepada Allah, karena berdzikir merupakan tanda bahwasannya seorang hamba selalu mengingat Allah dan memasrahkan segalanya hanya kepada Allah. Orang yang ahli berdzikir maka hatinya akan tenang karena selalu diselimuti oleh rahmat Allah.

⁷⁸ Mochammad Faizin, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2017.

⁷⁹ Moh.Ilyas Ihkam Maulana , *Wawancara*, Jember, 18 Juli 2017.

Ustadz Mochammad Faizin selaku Guru Besar dan Pengasuh Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby mengungkapkan:

“Sangat jelas sekali, dilihat dari namanya saja Majelis Dzikir, ya pasti didalamnya berisi orang-orang yang ahli berdzikir kepada Allah, dan disinipun juga tidak hanya berdzikir, tetapi juga ditambahi bonus dengan sholawat yang dibaca ketika Berdzikir, jadi kita itu mengingat Allah semata-mata hanya untuk mencari ridlo-NYA dan membaca Sholawat untuk mengharap syafaat Rosulullah SAW”⁸⁰

Hal ini juga ditambahkan oleh anggota Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby yaitu saudara Zain yang mengatakan:

“Saya itu sering istighosah mas, akan tetapi auranya berbeda dengan disini, kalau diluar saya merasakan rasanya istighosah itu biasah saja, malah-malah ngantuk, tidak ada istimewanya, akan tetapi kalau istighosah disini, habis istighosah rasanya hati ini plong, gak ada beban, dan ketika itighosah rasanya seperti pengen nangis, dan kadang-kadang merinding”⁸¹

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby merupakan Majelis Dzikir yang selalu istiqomah untuk berdzikir kepada Allah. Majelis yang selalu istiqomah untuk berdzikir kepada Allah akan terasa menyejukkan hati, karena tempat majlis tersebut dikelilingi oleh Rahmat dan hidayah dari Allah SWT.

c. Tawakkal

Tawakkal merupakan salah satu akhlaq kepada Allah SWT. Bahkan bisa dikatakan bahwasannya tawakkal merupakan salah satu cara untuk mentauhidkan Allah. Tawakkal berarti

⁸⁰ Mochammad Faizin, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2017.

⁸¹ Moh.Zain Al-Hasan, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2017.

memasrahkan atau mengembalikan segala sesuatu kepada Allah SWT setelah melakukan ihtiyar atau usaha.

Ustadz Mochammad Faizin mengatakan:

“Al-Hasby iku kurang tawakkal piye?, Iha wong landasan ae wes jelas, Hasbunallah Wa Nikmal Wakil (Al-Hasby itu kurang jelas bagaimana, landasannya saja sudah jelas, Hasbunallah Wanikmal Wakil). Jadi, didalam Majelis Dzikir Al-Hasby itu satu-satunya yang menjadi tujuan adalah untuk menggapai ridlo Allah, hanya berharap kepada Allah”⁸²

Ustadz Ilyas menambahkan:

“tawakkal itu juga bisa dikatakan mentauhidkan Allah, artinya memasrahkan segalanya hanya kepada Allah. Karena satu-satunya tempat kita berharap tiada lain hanyalah Allah SWT, jadi sesuai dengan landasan Al-Hasby yaitu Hasbunallah Wanikmal Wakil”⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwa Majelis Al-Hasby ini tiada lain adalah mencari ridlo dari Allah dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah sesuai dengan landasan dari majlis tersebut yaitu Hasbunallah Wanikmal Wakil.

d. Taubat

Taubat merupakan salah satu akhlaq kepada Allah SWT, karena dengan bertaubat kepada Allah, tentunya seorang hamba pasti akan takut untuk berbuat maksiat, karena arti dari taubat sendiri adalah menyesali segala dosa yang telah dilakukan pada masa lampau dan berjanji dengan sungguh untuk tidak mengulangi lagi dosa tersebut. Ketika seorang hamba bertaubat

⁸² Mochammad Faizin, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2017.

⁸³ Moh. Ilyas Ihkam Maulana, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2017.

kepada Allah maka secara otomatis dia telah berjanji kepada Allah bahwasannya dia tidak akan mengulangi kembali dosa-dosanya pada masa lampau, apabila ketika dia sudah bertaubat dan masih tetap berbuat maksiat, maka dia hanya bertaubat di mulut saja, akan tetapi hatinya tidak. Oleh sebab itu bertaubat kepada Allah hendaknya dilakukan dengan sepenuh hati.

Ustadz Mochammad Faizin selaku Pengasuh mengungkapkan:

“Kalau masalah bertaubat, kita kembali lagi pada sepak terjang berdirinya Al-Hasby, yang mana pada waktu itu itu banyak sekali anak-anak muda yang pekerjaannya judi, mabuk, trek-trekan. Jadi pada waktu itu saya berinisiatif untuk membuat sebuah wadah, untuk membina akhlaq para remaja yang sangat buruk, sehingga pada waktu itu, untuk menarik para remaja agar mereka bisa masuk ke dalam Al-Hasby maka saya memberi nama Majelis ini Perguruan Pencak Silat Al-Hasby, sebenarnya di sini tidak ada latihan pencak silat, ya kegiatannya berdzikir seperti ini. Akan tetapi atas izin Allah melalui amalan-amalan dan keistiqomahan untuk selalu berdzikir kepada Allah, maka turunlah Rahmat Allah dan Hidayah-Nya yang membuat para remaja yang awalnya judi, mabuk-mabukan, trek-trekan, tidak pernah sholat, tidak pernah puasa, akhirnya mereka sedikit demi sedikit meninggalkan perbuatan yang tidak baik tersebut”.⁸⁴

Bapak sukarjo selaku wakil ketua Majelis Al-Hasby ini mengatakan:

“Jadi secara tidak langsung didalam Majelis ini, kita diajari untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Yaitu berdzikir, sholat berjama’ah, dan membaca Al-Qur’an. Jadi para anggota yang dulunya tidak sholat karena bercampur dengan orang-orang yang sholat maka secara otomatis mereka pasti akan ikut sholat, kalau tidak sholat pasti dia

⁸⁴ Mochammad Faizin, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2017.

merasa malu. Ditambah lagi karena ada ilmu-ilmu Allah yang bisa ditimba melalui puasa, jadi kalau orang puasa tapi tidak sholat maka ya percuma puasanya. Jadi mau tidak mau ya harus sholat. Dan apabila berpuasa kemudian mereka mabuk, ya pasti batal juga puasanya. Nah, karena kebiasaan tersebut lama-kelamaan para remaja meninggalkan hal-hal yang kurang baik tersebut.”⁸⁵

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di dalam Majelis Dzikir Al-Hasby ini, tanpa disadari mengajarkan kepada para anggota untuk bertobat kepada Allah, yang awalnya mereka itu tidak sholat, lama-kelamaan mereka sholat lima waktu, gemar untuk berdzikir kepada Allah, dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

e. Sabar

Sabar merupakan akhlaq kepada Allah yang sangat sulit atau berat untuk dilaksanakan, karena tidak semua orang bisa sabar untuk menghadapi segala sesuatu yang dapat menguji kesabaran, seperti mendapat musibah, bencana alam dan lain-lain. Oleh sebab itu kesabaran perlu dilatih, dan kesabaran itu harus ikhlas dari hati. Karena pengertian sabar sendiri adalah menahan, yaitu menahan segala sesuatu yang berasal dari emosi atau keinginan dan bertahan dalam situasi yang sulit serta tidak mengeluh dalam kondisi tersebut.

Muhammad Chandra Romadlon sebagai Humas Al-Hasby mengatakan:

⁸⁵ Sukarjo, *Wawancara*, Jember, 19 juli 2017.

“Dulunya ketika saya itu masih dalam dunia hitam, saya gampang marah, gampang memukul orang, akan tetapi setelah saya ikut Al-Hasby saya melihat Ustadz Faizin yang begitu sabar bisa menghadapi para remaja yang nakal, bahkan koyok aq barang iki (seperti saya ini) saya belajar kepada Beliau ternyata orang yang sabar itu perlu. Apabila ingin sukses ya harus sabar, apabila ingin masuk surga ya harus sabar.”⁸⁶

Ditambah lagi dengan pernyataan Bapak Sukarjo :

“Ketika melakukan puasa untuk mencari ilmu Allah itu ya harus sabar, harus bisa menahan amarah, kalau gak sabar, ya batal pasti itu puasanya.”⁸⁷

Kemudian diperkuat lagi oleh pernyataan Ustadz Ilyas:

“Kalau masalah sabar tidak usah terlalu jauh mas, samean liat sendiri saja ketika istighosah, dan Ta’lim, istighosah kita kan lama, minimal satu jam, bahkan kalau jumat manis satu jam setengah, kaki pasti pegel mas, akan tetapi karena arti sabar itu betah, ya mau tidak mau ya harus betah, itu kan secara tidak langsung kita sudah belajar untuk sabar.”⁸⁸

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas Majelis Al-Hasby secara tidak langsung mengajarkan kepada para anggota untuk bersabar. Baik melalui keteladanan dan kebiasaan. Karena kesabaran perlu dilatih, dan kesabaran harus ikhlas dari hati.

f. Syukur

Bersyukur merupakan akhlaq kepada Allah yang akan menjadikan Allah menambahkan nikmat-Nya kepada hamba-Nya yang mau bersyukur. Pengertian bersyukur sendiri yaitu berterima kasih kepada Allah atas semua nikmat yang telah

⁸⁶ Muhammad Chandra Romadlon, *wawancara*, Jember, 22 juli 2017.

⁸⁷ Sukarjo, *Wawancara*, Jember, 19 juli 2017.

⁸⁸ Moh.Ilyas Ihkam Maulana , *Wawancara*, Jember, 18 Juli 2017.

diberikan. Bersyukur kepada Allah itu hakekatnya tidak hanya diucapkan melalui lisan saja, akan tetapi juga melalui perbuatan.

Ustadz Mochammad Faizin mengatakan:

“Rasa syukur kepada Allah itu ada yang melalui lisan, ada yang bersyukur dengan perbuatan, seperti halnya kita melangkahkkan kaki di Majelis ini, ini merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah, karena kita diberikan kesehatan oleh Allah maka kesehatan itu kita gunakan untuk berjalan kedalam majlis ini dalam rangka untuk mencari Ridlo Allah SWT.”⁸⁹

Kemudian hal ini ditambahkan oleh Ustadz Ilyas yang menyatakan:

“Kalau samean ingat mas pada waktu syuroan, temen-temen yang dudusan pastinya membawa ingkung dan nasi mas, dan itu tidak dimakan sendiri tetapi juga dimakan dengan para Jama’ah, itu merupakan rasa syukur juga mas, bersyukur karena diberikan rizki oleh Allah, kemudian disedekahkan.”⁹⁰

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Dzikir Al-Hasby ini secara tidak langsung mengajarkan kepada remaja untuk bersyukur kepada Allah. Baik melalui lisan sekaligus dengan perbuatan.

⁸⁹ Mochammad Faizin, *Wawancara*, Jember, 13 Juli 2017.

⁹⁰ Moh.Ilyas Ihkam Maulana , *Wawancara*, Jember, 18 Juli 2017.

2. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam Membina Remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk Mengimplementasikan Akhlaq Kepada Orang Tua.

Akhlaq kepada orang tua berarti merupakan bentuk rasa hormat dan berbakti kepada orang tua, melakukan kebaikan kepadanya, dan yang penting adalah mendoakan keduanya. Seburuk-buruknya orang tua, akan tetapi mereka tetaplah orang yang harus dimulyakan, karena orang tua terutama seorang ibu, beliau yang melahirkan anak, akan tetapi anak tidak pernah melahirkan seorang ibu. Beliau yang menggendong kita, akan tetapi kita tidak pernah menggendongnya. Beliau mau bertukar nyawa untuk seorang anak, akan tetapi belum tentu seorang anak mau bertukar nyawa demi seorang ibu. Begitu juga seorang ayah yang membanting tulang demi menghidupi keluarganya, beliau tidak kenal lelah, bahkan lelahpun tidak dihiraukannya demi mencukupi kebutuhan keluarga. Akhlaq kepada kedua orang tua secara tidak langsung juga diajarkan di dalam Majelis ini. Dan akhlaq kepada kedua orang tua juga terdapat pembahasannya dalam Kitab Risalatul Mu'awanah yaitu pada bab atau fashol birrul walidaini.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadz Mochammad Faizin bahwa:

“Sebenarnya didalam majlis ini juga secara tidak langsung para remaja diajari untuk berakhlaq kepada kedua orang tua, pada saat sebelum memulai kegiatan istighosah, pasti kita terlebih dahulu membaca istighfar yang ditujukan khusus kepada kedua orang tua. Nah, hal itu merupakan akhlaq kita kepada kedua orang tua yaitu dengan mendo'akan keduanya. Kemudian, pada waktu itu ada

orang tua dari anggota Al-Hasby yang datang ke sini. Mereka berdua menyampaikan rasa terima kasih kepada saya. Maturnuwon seng katah nggeh Ustadz, mulai tumot Al-Hasby yugo kulo tambah pateng sembahyang, cekelane tasbih terus, terus tambah sopan teng tiyang sepah, sakderenge tumot Al-Hasby yugo kulo niku mboten karo-karoan, angel omongane, mulai tumot Al-Hasby lakok Alhamdulillah tambah sae (terima kasih banyak ya ustadz, mulai ikut Al-Hasby anak saya tambah tekun sholat, pegangannya tasbih terus, terus tambah sopan kepada orang tua, sebelumnya ikut Al-Hasby anak saya tidak karuan, sulit dinasehati, ikut Al-Hasby Alhamdulillah tambah bagus), kata bapaknya. Dan Alhamdulillah itu semua berkat adanya ilmu-ilmu Allah di Al-Hasby.”⁹¹

Pembinaan akhlaq kepada orang tua ini juga diperkuat oleh ungkapan dari Bapak Sukarjo selaku Wakil Ketua:

“Di Al-Hasby ini diajari untuk sopan, yang muda sopan kepada yang tua, dan yang tua sopan kepada yang muda. Jadi secara tidak langsung mereka diajari untuk sopan kepada siapapun, jadi kalau sudah terlatih sopan kepada siapapun pastinya kepada orang tua juga sopan.”

Jadi disini peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Al-Hasby ini secara tidak langsung mengajarkan akhlaq kepada orang tua yaitu mendokan keduanya, dan berakhlaq yang baik kepada keduanya melalui pembiasaan dan keteladanan di Majelis ini.

3. Peran Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam Membina Remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu’awanah untuk Mengimplementasikan Akhlaq Kepada Sesama.

Akhlaq kepada sesama berarti bagaimana cara kita untuk hormat kepada sesama dan memperkuat ukhwah. Karena apabila ukhwah dan silaturahmi bisa berjalan dengan baik pada satu kesatuan, maka hal

⁹¹ Mochammad Faizin, *Wawancara*, Jember, 22 Juli 2017.

tersebut akan membuat hidup akan bahagia. Di dalam Majelis ini sangat jelas sekali bahwa semua anggota diajarkan untuk mempererat ukhwah dan shilaturrahim, baik antar sesama anggota, tetangga, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan bab atau fashol yang terdapat dalam Kitab Risalatul Mu'awanah tentang shilaturrahim.

Ustadz Mochammad Faizin mengungkapkan:

“Semua yang menjadi anggota Majelis ini adalah saudara yang diikat dengan Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby, disini kami juga mengajarkan untuk mempererat ukhwah dan bershilaturrahim, baik dengan sesama anggota maupun dengan warga sekitar. Contohnya saja pada saat Romadlon, para anggota Al-Hasby membagikan ta’jil di sekitar alun-alun Rambipuji. Itu merupakan salah satu bentuk ukhwah kepada sesama muslim. Pada saat Maulid, para anggota membagikan buah-buahan kepada anak-anak kecil di sekitar alun-alun Rambipuji. Hal itu sebagai bentuk ukhwah islamiyah dan bentuk shilaturrahim kami kepada sesama.”

Kemudian hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Mas Fachir selaku anggota Al-Hasby:

“Ketika pada waktu hari raya Idul Fitri, kami membagi-bagikan beras zakat Fitrah kepada tetanga sekitar yang benar-benar kurang dalam masalah ekonomi”

Hal ini juga ditambahkan oleh pernyataan dari Mas Su’adi selaku anggota :

“Ketika kami baru datang, kami bersalaman dengan Abinya dan juga anggota-anggota yang lain. Setelah itu ngobrol- ngobrol, rokokan bareng (merokok bersama), ngopi, itu merupakan shilaturrahim kami”⁹²

Bapak Sukarjo selaku Wakil Ketua Di Majelis Al-Hasby menambahkan pernyataan:

⁹² Achmad Su’adi, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2017.

“Kami juga meningkatkan ukhwah dengan cara membantu saudara kita yang sedang sakit dan membutuhkan dana untuk berobat, seperti saudara kita yang sakit kurang gizi kemaren”

Dari beberapa pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Dzikir Al-Hasby secara tidak langsung mengajarkan kepada para anggotanya untuk membangu shilaturrahim kepada sesama.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam Membina Remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu’awanah untuk Mengimplementasikan Akhlaq Kepada Allah.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa pembinaan akhlaq remaja kepada Allah melalui Kitab Risalatul Mu’awanah yaitu, Mentauhidkan Allah, berdzikir kepada Allah, tawakkal, taubat, sabar, dan syukur. Hal tersebut senantiasa ditanamkan kepada para remaja di Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby.

a. Mentauhidkan Allah

Salah satu akhlaq kepada Allah yaitu mentauhidkan Allah, dimana Allah SWT adalah dzat yang wajib untuk tempat kita berharap. Allah SWT Berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا⁹³

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (Surat Al-Isro’: 23).

Dalam hal ini Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby memberikan pembinaan akhlaq melalui berdzikir sebanyak-banyaknya untuk mengagungkan Allah yang berlandaskan Hasbunallah Wa Nikmal Wakil yang artinya cukuplah kita berharap hanya kepada Allah. Karena tujuan Majelis ini tiada lain hanyalah mengharap Ridlo dari Allah SWT. Dan hal tersebut benar-benar ditanamkan di hati para anggota bahwasannya Allah lah satu-satunya yang ada di dalam hati.

b. Berdzikir

Berdzikir kepada Allah merupakan cara untuk lebih dekat dan mengingat Allah. Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا⁹⁴

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.” (QS. Al- Ahzab: 41)

Hal tersebut sangat jelas sekali di lakukan di Majelis Wa Ta’lim Al-Hasby, untuk membina akhlaq kepada Allah berupa berdzikir, Majelis ini mengajak kepada para remaja untuk

⁹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 677.

⁹⁴ Ibid, 554

banyak-banyak berdzikir kepada Allah dengan amalan-amalan dan wirid yang ada di Majelis Dzikir Al-Hasby. Melalui keistiqomahannya dalam berdzikir, maka pastilah rahmat Allah akan selalu menyertainya, karena istiqomah adalah kunci dari karomah.

c. Tawakkal

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٩٥﴾

Artinya: “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imron: 159)

Majlis Dzikir Al-Hasby berlandaskan pada Hasbunallah Wa Nikmal Wakil. Hal ini terbukti pada kemantapan para remaja untuk bertawakkal dan hanya meminta pertolongan kepada Allah melalui amalan-amalan, dzikir, dan ilmu-ilmu Allah yang ada di Al-Hasby.

d. Taubat

Setiap anggota dari Majelis Al-Hasby secara tidak langsung semuanya dibina untuk bertaubat kepada Allah, sehingga yang dulunya akhlaqnya kurang baik, suka mabuk, berjudi, balapan liar, sekarang menjadi bersemangat untuk beribadah kepada Allah dan meninggalkan kegiatan yang negatif tersebut. Allah SWT Berfirman :

⁹⁵ Ibid, 766.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ⁹⁶

Artinya:“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqoroh : 222)

e. Sabar

Secara tidak langsung Majelis Dzikir Al-Hasby mengajarkan akhlaq kepada Allah yaitu sabar. Sabar dalam menahan hawa nafsu ketika berpuasa dan sabar dalam menggapai ridlo Allah SWT ketika berdzikir kepada Allah. Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ⁹⁷

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqoroh: 153)

f. Syukur

Di dalam Majelis Dzikir Al-Hasby secara tidak langsung para anggota diajarkan untuk bersyukur kepada Allah dengan cara memanfaatkan kesehatan badan untuk melangkahkan kaki kepada jalan untuk menuju Ridlo Allah yang tak lain adalah Berdzikir di Majelis Dzikir Al-Hasby. Selanjutnya para anggota diajarkan untuk bersyukur kepada Allah melalui sedekah untuk mensyukuri rizqi yang telah diberikan oleh Allah SWT.

⁹⁶ Ibid, 420.

⁹⁷ Ibid, 442

Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ
وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ⁹⁸

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. Al-Baqoroh: 172)

2. Peran Majelis Dzikir Wa Ta’lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam Membina Remaja melalui Kitab Risalatul Mu’awanah untuk Mengimplementasikan Akhlaq Kepada Orang Tua

Akhlaq kepada kedua orang tua hukumnya adalah wajib. Apabila kita menyakiti kedua orang tua maka hukumnya adalah dosa besar.

Rosululah SAW Bersabda:

مَنْ أَصْبَحَ مَرْضِيًّا لِوَالِدَيْهِ مُسْخِطًا لِي فَأَنَا عَنْهُ رَاضٍ وَمَنْ أَصْبَحَ مُسْخِطًا لِوَالِدَيْهِ
مَرْضِيًّا لِي فَأَنَا عَلَيْهِ سَاخِطٌ⁹⁹

Artinya:“Barang siapa mendapat ridha kedua orang tuanya, sedangkan ia mengerjakan sesuatu yang membuat murka-Ku, maka aku ridha padanya. Dan barang siapa membuat murka kedua orang tuanya, sedangkan ia mengerjakan sesuatu yang aku ridhai, maka aku murka padanya”.

Dalam Majelis Dzikir Al-Hasby secara tidak langsung para remaja diajarkan untuk akhlaq kepada kedua orang tuanya. Diantaranya sebelum dimulainya ta’lim dan istighosah terlebih dahulu membaca istighfar yang dikhususkan kepada kedua orang tua . Hal ini

⁹⁸ Ibid, 460.

⁹⁹ Misbah Musthofa, *Risalat Al-Mu’awanah Walmudzohiroh Walmuwaziroh* (Surabaya: Al-Hidayah), 354.

mencerminkan pada salah satu hadits Nabi bahwasannya amal yang tidak akan putus ketika seseorang meninggal adalah salah satunya anak shaleh yang mau mendoakan kedua orang tuanya. Selanjutnya dalam majlis Al-Hasby ini secara tidak langsung diajarkan untuk sopan kepada kedua orang tua melalui diajarkannya setiap anggota Al-Hasby yang muda harus sopan kepada yang tua, dan yang tua harus sopan kepada yang muda, hal ini akan melatih para remaja untuk sopan kepada siapapun termasuk kedua orang tua.

3. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam Membina Remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk Mengimplementasikan Akhlaq Kepada Sesama

Akhlaq kepada sesama merupakan hal yang harus dilakukan, karena mengingat bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini diwujudkan dengan ukhwah dan shilaturrahim antar sesama anggota Al-Hasby, dengan masyarakat sekitar, maupun kepada orang lain yang dianggap memerlukan pertolongan. Allah SWT Berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ

مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa’: 36).



¹⁰⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 356.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember, maka disimpulkan bahwa:

1. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam Membina Remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk Mengimplementasikan Akhlaq Kepada Allah.

Pembinaan akhlaq remaja melalui kitab Risalat Al-Mu'awanah di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember sesuai dengan isi dari kitab Risalat Al-Mu'awanah yaitu mentauhidkan Allah, berdzikir, tawakkal, taubat, sabar, dan syukur kepada Allah.

2. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam Membina Remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk Mengimplementasikan Akhlaq Kepada Orang Tua.

Pembinaan akhlaq remaja melalui kitab Risalat Al-Mu'awanah di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember sesuai dengan isi dari kitab Risalat Al-Mu'awanah yaitu dengan cara melakukan kebaikan kepada keduanya, mendoakannya, dan mencari ridho dari keduanya. Karena sesuai dengan hadits Nabi yang intinya ridha Allah terletak pada ridho

kedua orang tua, dan murka Allah terletak pada murka kedua orang tua.

3. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam Membina Remaja melalui Kitab Risalat Al-Mu'awanah untuk Mengimplementasikan Akhlaq Kepada Sesama.

Pembinaan akhlaq remaja melalui kitab Risalat Al-Mu'awanah di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember sesuai dengan isi dari kitab Risalat Al-Mu'awanah yaitu dengan cara mempererat ukhwah dan tali shilaturrahim antar sesama.

B. Saran-saran

Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembinaan akhlaq terutama pada para remaja. Peneliti mempunyai saran yang ditujukan bagi:

1. Pengasuh, pembimbing dan jajaran pengurus Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember.

Kegiatan Pembinaan Akhlaq melalui pengajian kitab dan majlis dzikir pada para remaja di Majelis ini berjalan dengan baik.

Hendaklah pengasuh, pembimbing, dan jajaran pengurus selalu sabar, lebih giat, dan semangat lagi dalam membina akhlaq para remaja, teruslah hiasi para remaja dengan ilmu dan keteladanan agar menambah pemahaman serta dapat mencontoh akhlaq yang baik.

2. Para remaja anggota Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember.

Bagi para remaja diharapkan untuk selalu sadar akan pentingnya akhlaq yang mahmudah, baik itu akhlaq kepada Allah, kepada kedua orang tua, dan kepada sesama, karena bagaimanapun juga, agama dan bangsa ini terletak pada tangan generasi muda.

Apabila generasi muda akhlaqnya rusak, maka tentunya agama dan bangsa ini akan ikut rusak. Tetapi, apabila generasi muda berakhlaqul karimah, maka akan membawa agama dan bangsa menuju kemakmuran dan kejayaan.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Supriyanto. 2004. *Dzikir dan Doa Makbul*. Yogyakarta: Cahaya Hikmah.

Abu Bakar Al-Baihaqi. 2003. *As-Sunan Al- Kubro lil Baihaqi*. Lebanon: Darul Kutub Al-Alamiah.

Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlaq Tasawuf* . Bandung: CV Pustaka Setia.

Asmaran, As. 2002. *Pengantar Studi Akhlaq*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Assegaf, Abd.Rahman. 2005. *Pendidikan Islam Integral*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Az-Zahidy, Moh.Munawwir. 2007. *Terjemah Risalat Al-Mu'awanah*. Surabaya: Mutiara Ilmu.

F.J.Monks, A.M.P. Knoers. Siti Rahayu Haditono. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakata: Erlangga.

Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan.

Krezem, Mahdy Saeed Reziq. 2001. *Adab Islam dalam kehidupan sehari-hari*. jakarta: Media Dakwah.

Kustini. 2007. *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam pendalaman ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

Mahjudin. 2009. *Akhlaq Tasawuf* . Jakarta: Kalam Mulia.

Musthofa, Misbah..*Risalat Al-Mu'awanah Walmudzohiroh Walmuwaziroh*. Surabaya: Al-Hidayah.

Nata, Abuddin. 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Qodratillah, Meity Taqdir, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustakabarupress.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.

Yusuf, Muri.2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html/m=1>

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan.html?m=1>

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Mizan Rosyadi
Nim : 084131024
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Tempat, tanggal lahir : Jember, 5 Februari 1995
Alamat : Gumukmas-Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pembinaan akhlaq remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember." adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 Oktober 2017



Moh. Mizan Rosyadi

NIM. 084 131 024

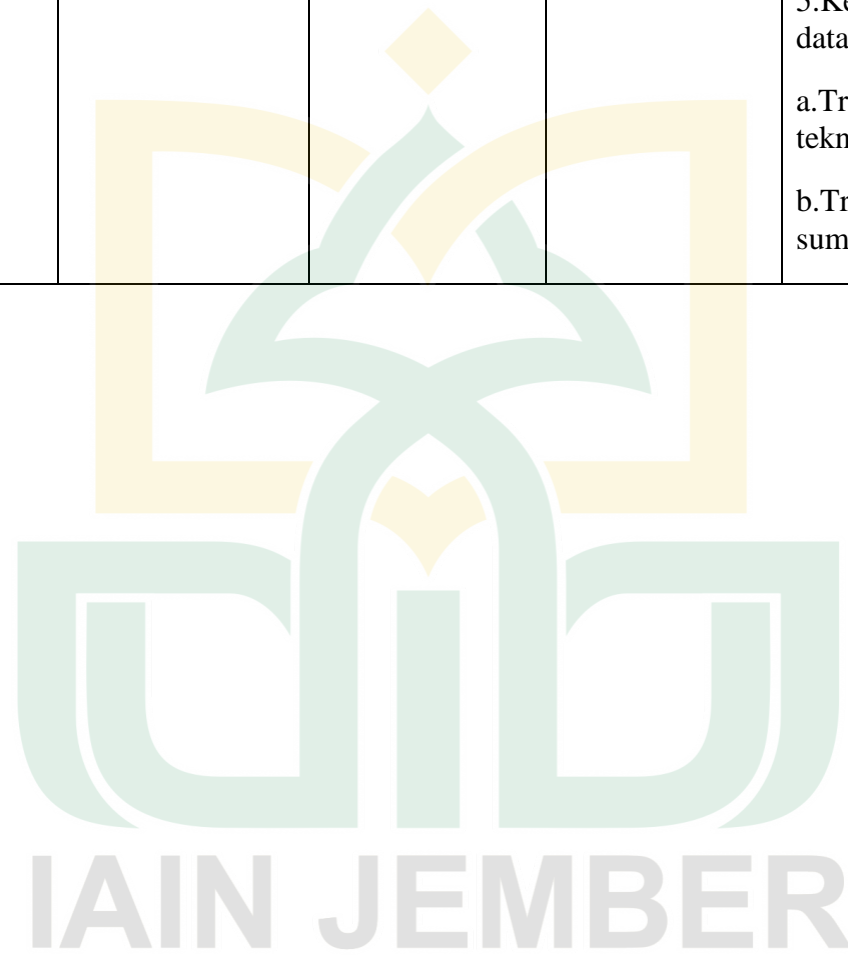
IAIN JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Peneletian	Fokus Masalah
PEMBINAAN AKHLAQ REMAJA MELALUI KITAB RISALATUL MUA'WANAH DI MAJLIS DZIKIR WA TA'LIM AL-HASBY RAMBIPUJI-JEMBER	Pembinaan Akhlaq Remaja Kitab Risalatul Mua'wanah	1.Akhlak kepada Allah SWT 2. Akhlak kepada kepada Orang Tua 3. Akhlak kepada Sesama Isi dari Kitab Risalatul Mu'awanah yang berkaitan dengan akhlaq	1.Mentauhidkan Allah,Dzikir kepada Allah, tawakal, bertaubat, sabar, syukur. 2.Birrul Walidain 3.Menjaln Silaturrahim	1.Sumber tertulis : a.Buku-buku tentang Akhlaq b.Internet c.Dokumentasi 2.Wawancara 3.Observasi	1.Pendekatan Kualitatif deskriptif dan Jenis penelitian yaitu penelitian Lapangan 2.Penentuan Subyek yaitu <i>Purposive sampling</i> 3.Teknik Pengumpulan Data : a.Observasi b.Wawancara c.Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a.Reduksi data	1.Bagaimana peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember dalam membina remaja untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada Allah, kepada orang tua dan kepada sesama?

					<p>b.Penyajian Data</p> <p>c. Verifikasi</p> <p>5.Keabsahan data</p> <p>a.Triangulasi teknik</p> <p>b.Triangulasi sumber</p>	
--	--	--	--	--	--	--



Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Obyek Penelitian
2. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian
3. Aktifitas saat istighosah dan pengajian kitab oleh Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada Allah
2. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada orang tua.
3. Peran Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember dalam membina remaja melalui Kitab Risalatul Mu'awanah untuk mengimplementasikan Akhlaq kepada sesama.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Lokasi Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember.
2. Struktur organisasi Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember.

3. Visi, misi dan tujuan Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember.
4. Data anggota Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember.
5. Aktifitas yang dilaksanakan saat terselenggaranya kegiatan di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji- Jember.
6. Data atau sumber lain yang berkenaan langsung dengan objek penelitian.



Lampiran 3

1. Profil Al-Hasby



2. Pengasuh, jajaran pengurus pusat dan pengurus cabang.



3. Pelaksanaan Pengajian Kitab Risalatul Mu'awanah.





4. Pelaksanaan Itighosah di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby oleh Ustadz Mochammad Faizin.





5. Kitab Risalatul Mu'awanah



6. Anggota Al-Hasby menanamkan akhlaq kepada sesama



7. Peduli anak yaim untuk menanamkan akhlaq kepada sesama.



8. Istighosah malam jum'at manis





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Jember, 01 Juli 2017

Nomor : B.2123 /In.20/3a/PP.009/08/2017
Lampiran :
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh Majelis Dzikir Al-Hasby
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Moh.Mizan Rosyadi
NIM : 084 131 024
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Majelis Al-Hasby
2. Jajaran Pengurus Majelis Al-Hasby

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Pembinaan Akhlaq Remaja melalui Kitab Rislatul Mu'awanah di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al- Hasby Rambipuji-Jember".

Demikian, atas berkenaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



KH. Fa'zin, M.Ag.

NIP. 197110612 200604 1 001



MAJELIS DZIKIR WA TA'LIM

"AL-HASBY"

RAMBIPUJI-JEMBER

Sekretariat: Jl.Wr.Supratman Gg. Juanda, Hp. 08155901201. Rambipuji-Jember

SURAT KETERANGAN : Nomor: 28/436.18/MAH.PTD-07/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ust. Mochammad Faizin
Jabatan : Pengasuh Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-hasby

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Nama : Moh. Mizan Rosyadi
NIM : 084131024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

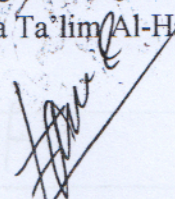
Telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul "Pembinaan Akhlaq Remaja Melalui Kitab Risalatul Mu'awanah di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Al-Hasby Rambipuji-Jember"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

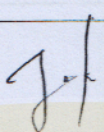
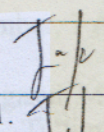
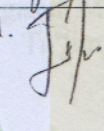
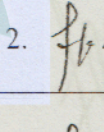
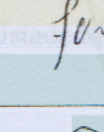
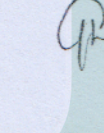
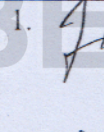
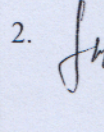
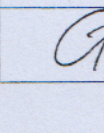
IAIN JEMBER

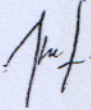
Jember, 07 Agustus 2017

Pengasuh Majelis Dzikir
Wa Ta'lim Al-Hasby


Ust. Mochammad Faizin


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MAJLIS DZIKIR WA TA'LIM AL-HASBY RAMBIPUJI-JEMBER

No	Tanggal/Bulan /Tahun	Jenis kegiatan	Paraf
1.	1 Juli 2017	Mengantarkan surat penelitian sekaligus silaturahmi	
2.	12 Juli 2017	Observasi lapangan	
3.	13 Juli 2017	- Wawancara dengan Ustadz Faizin (pengasuh) - Ustadz Ilyas (ketua)	1.  2. 
4.	18 Juli 2017	Wawancara dengan Ustadz Ilyas (ketua)	
5.	19 Juli 2017	Wawancara dengan Bapak Sukarjo(wakil ketua) sekaligus pencarian data lapangan	
6.	22 Juli 2017	- Wawancara dengan Humas Majelis Al-Hasby - Wawancara dengan pengasuh Majelis Al-hasby	1.  2. 
7.	23 Juli 2017	- Wawancara dengan anggota	

		Majlis Dzikir	
8.	7 Agustus 2017	Permohonan surat rekomendasi telah menyelesaikan penelitian	

Jember, 7 Agustus 2017

Pengasuh Majlis Dzikir Wa
Ta'lim Al-Hasby



Ustadz Mochammad Faizin

IAIN JEMBER

Lampiran 5

BIODATA

Nama : Moh. Mizan Rosyadi
Nim : 084131024
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Februari 1995



Alamat : Dusun Jatiagung, Desa Gumukmas
Kec. Gumukmas Kab Jember.

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Riwayat pendidikan :

1. TK Siti Khodijah lulusan tahun 2001-2002
2. MI Al Islah Jatiagung lulusan tahun 2002-2007
3. MTsN Kencong lulusan tahun 2007-2010
4. MAN 03 Jember lulusan tahun 2010-2013.
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013-
2017.

IAIN JEMBER